



Kementerian Pertanian
Republik Indonesia

Pedoman Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan (PDKP)



3iN

Berlaya—Berlaya!
Direktorat Jenderal
Perkebunan

Pedoman Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan (PDKP)



Kementerian Pertanian Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Perkebunan
2024

Tim Penyusun Buku Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan

Pengarah:

Heru Tri Widarto, S.Si. M.Sc

Penanggungjawab:

Heru Tri Widarto, S.Si. M.Sc

Penyunting:

Adi Cahyono, SE. M.Sc

Dhani Gartina, S.Kom. M.T.

Asep Udin, S.Kom

Penyusun Naskah:

Tim Direktorat Jenderal Perkebunan

1. Erni Magdalena, SP
2. Eko Pudjianto, S.Kom
3. Devi Putri Dewanti, S.Si
4. Susilo Novianto Damarjati, A.Md

Tim Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

1. Dr. Ir. Anna Astrid Susanti, M.Si
2. Rhendy Kencana Putra, S.Si. M.APP.Stat
3. Ir. Mochammad Chafid, M.Si
4. Ir. Efi Respati, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas tersusunnya **Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan (PDKP)**. Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi para petugas pengelola data statistik sub sektor perkebunan dalam melaksanakan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data komoditas perkebunan secara tepat dan akurat.

Buku pedoman ini bertujuan mendukung pencapaian target **“menuju satu angka statistik perkebunan secara nasional”**. Di dalamnya dijelaskan metode pengumpulan data sub sektor perkebunan mulai dari tingkat kecamatan hingga pusat, metode sinkronisasi dan validasi data dengan kerangka logis berpikir yang terstruktur, serta dilengkapi dengan metode pengolahan dan rekapitulasi data. Selain itu, didalamnya terdapat parameter yang dibakukan, yang merupakan hasil penelitian terbaru (*update*) dari berbagai institusi penelitian komoditas perkebunan, baik pemerintah maupun swasta.

Pedoman ini merupakan penyempurnaan dari buku pedoman yang telah ada sebelumnya, dengan fokus pada penyediaan data yang dibutuhkan dan berada dalam kewenangan Direktorat Jenderal Perkebunan. Dalam proses penyusunannya, pedoman ini telah melalui tahapan pembahasan bersama di tingkat Ditjen Perkebunan, peneliti pemerintah dan swasta, serta dinas provinsi seluruh Indonesia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman ini. Semoga dokumen ini bermanfaat sebagai pedoman dan pegangan bagi semua pihak dalam memperoleh data komoditas perkebunan yang berkualitas dan akurat.

Jakarta, Agustus 2024

Pt. Direktur Jenderal Perkebunan



Heru Tri Widarto, S.Si, M.Sc

NIP. 19720412 199903 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Ruang Lingkup	3
1.4. Landasan Hukum	3
1.5. Konsep dan Definisi	4
BAB 2. METODE PENGUMPULAN DATA	7
2.1. Cakupan Wilayah dan Komoditas	7
2.2. Metode Pengumpulan Data	8
2.2.1. Sumber Data.....	8
2.2.2. Metode Perhitungan Data.....	9
a. Luas Areal.....	9
b. Produksi	16
c. Produktivitas	19
2.3. Daftar Isian yang Digunakan	23
2.4. Periode dan Jenis Data yang Dikumpulkan	23
2.5. Cara Pengisian Daftar Isian	24
2.5.1. Definisi Data yang Dikumpulkan	25
2.5.2. Daftar Isian SPR	27
2.5.3. Daftar Isian SPB	33
2.6. Jadwal Penyampaian Laporan	38
BAB 3. ORGANISASI PENGELOLAAN DAN SINKRONISASI	41
3.1. Organisasi Pengelolaan Data.....	41
3.2. Alur Pelaporan Daftar Isian	42
3.3. Sinkronisasi Data	44
BAB 4. PENGOLAHAN DAN REKAPITULASI DATA	45
4.1. Pengolahan dan Rekapitulasi Data	45
4.2. Daftar dan Jadwal Rekapitulasi	45

4.2.1. Daftar Rekapitulasi	45
4.2.2. Jadwal Pelaporan Rekapitulasi	47
4.2.3. Pengolahan dan Rekapitulasi Data Tingkat Kabupaten ..	48
a. SPR-KAB-TT	48
b. SPR-KAB-TS	51
4.2.4. Pengolahan dan Rekapitulasi Data Tingkat Provinsi	54
a. SPR-PROV-TT	54
b. SPR-PROV-TS	57
c. SPB-PROV-TT	60
d. SPB-PROV-TS	63
4.2.5. Pengolahan dan Rekapitulasi Data Tingkat Pusat (Ditjen.Perkebunan).....	66
a. Rekapitulasi Perkebunan Rakyat	66
b. Rekapitulasi Perkebunan Besar	75
4.3. Angka Tetap (ATAP), Angka Sementara (ASEM) dan Angka Estimasi (AESTI)	83
a. ATAP	83
b. ASEM	84
c. AESTI	86
BAB 5. PENYAJIAN DATA	89
5.1. Statistik Perkebunan.....	89
5.2. Buku Statistik Perkebunan	89
5.2.1. Data Yang Disajikan	89
5.2.2. Format Penyajian Statistik Perkebunan.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komoditas dan wujud produksi yang dicatat	7
Tabel 2.2 Populasi Standar	10
Tabel 2.3 Wujud dan Konversi Produksi	16
Tabel 2.4 Batas Produktivitas	19
Tabel 2.5 Daftar Isian SPR.....	23
Tabel 2.6 Daftar Isian SPB	23
Tabel 2.7 Periode dan Jenis Data yang Dikumpulkan dalam SPR dan SPB	24
Tabel 2.8 Tabel Isian SPR-TT.....	27
Tabel 2.9 Tabel Isian SPR-TS.....	30
Tabel 2.10 Tabel Isian SPB-TT	33
Tabel 2.11 Tabel Isian SPB-TS	36
Tabel 2.12 Jadwal Penyampaian Daftar Isian SKP	38
Tabel 4.1 Daftar Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Kabupaten/Kota	45
Tabel 4.2 Daftar Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Provinsi	46
Tabel 4.3 Daftar Rekapitulasi Perkebunan Besar Provinsi	46
Tabel 4.4 Daftar Rekapitulasi Tingkat Pusat.....	47
Tabel 4.5 Jadwal Pelaporan Daftar Rekapitulasi	47
Tabel 4.6 Rekapitulasi SPR-KAB-TT	48
Tabel 4.7 Rekapitulasi SPR-KAB-TS.....	51
Tabel 4.8. Rekapitulasi SPR-PROV-TT	54
Tabel 4.9 Rekapitulasi SPR-PROV-TS	57
Tabel 4.10. Rekapitulasi SPB-PROV-TT	60
Tabel 4.11. Rekapitulasi SPB-PROV-TS	63
Tabel 4.12. Rekapitulasi KOM-PR-TT	66
Tabel 4.13. Rekapitulasi KOM-PR-TS	69
Tabel 4.14. Rekapitulasi KOM-PR-TS1	72
Tabel 4.15. Rekapitulasi KOM-PB-TT.....	75
Tabel 4.16. Rekapitulasi KOM-PB-TS	78
Tabel 4.17. Rekapitulasi KOM-PB-TS1	81
Tabel 5.1. Format Buku Statistik Perkebunan	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan	41
Gambar 3.2 Alur Laporan Daftar Isian SKP	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020 Tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian	91
--	----

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sub sektor perkebunan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian. Kontribusi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sub sektor perkebunan terhadap PDB sektor pertanian dan Nasional cukup besar. Pembangunan sub sektor perkebunan harus berlandaskan pada sikap dan kepedulian dalam memberikan fasilitasi dan pelayanan kepada masyarakat serta seluruh *stakeholder* perkebunan. Pengembangan perkebunan merupakan salah satu program di sektor pertanian yang berperan cukup besar dalam rangka perbaikan ekonomi wilayah termasuk ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan pemerataan usaha yang dapat menunjang peningkatan kesejahteraan rakyat. Pembangunan perkebunan agar dapat berkembang secara baik, berkelanjutan dan berkesinambungan sangat berkaitan dengan segala aspek pendukung diantaranya potensi sumber daya lahan, ketersediaan teknologi tepat guna dan ketersediaan tenaga kerja yang ada di wilayah pengembangan. Upaya peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui:

- a. Pengembangan tanaman perkebunan berkelanjutan;
- b. Penyediaan benih unggul bermutu serta sarana produksi;
- c. Penanganan perlindungan tanaman dan gangguan usaha perkebunan;
- d. Pengembangan usaha perkebunan serta penumbuhan kemitraan yang sinergi antar pelaku usaha perkebunan secara berkelanjutan;
- e. Mendorong penumbuhan dan pemberdayaan kelembagaan petani serta memfasilitasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan ekologi;
- f. Memberikan pelayanan di bidang perencanaan, peraturan perundang-undangan, manajemen pembangunan perkebunan dan pelayanan teknis lainnya yang terkoordinasi, efisien dan efektif.

Peran dan kontribusi sub sektor perkebunan selama ini menunjukkan hasil positif dalam mendukung, penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa negara melalui

kegiatan ekspor hasil perkebunan dan menjaga kelangsungan program ketahanan pangan nasional.

Peran dan kontribusi yang nyata tersebut, maka strategi pembangunan sub sektor perkebunan perlu terus ditingkatkan melalui peluang investasi sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas secara nasional. Upaya mendukung iklim investasi yang baik salah satunya perlu penyediaan data dan informasi yang berkualitas sebagai bahan penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan yang akurat. Data yang berkualitas harus memenuhi kriteria sah (*valid*), handal (*reliable*), mutakhir (*up to date*), obyektif (*objective*), dan konsisten (*consistent*).

Ketersediaan data dan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, konsisten, dan lengkap sangat diperlukan baik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat yaitu dalam proses perencanaan, monitoring, dan evaluasi serta pengambilan kebijakan. Di samping itu, data dan informasi juga sangat diperlukan oleh para *stakeholder* atau pelaku agribisnis dalam perencanaan bisnisnya.

Untuk dapat menghasilkan data yang berkualitas, maka seluruh tahapan mulai dari pengumpulan data, pengolahan dan penyajian harus memenuhi kaidah, standar dan pedoman yang telah ditetapkan. Kualitas data sangat dipengaruhi oleh prosedur pengumpulan data, kelengkapan dokumen, konsistensi, formulir yang digunakan dan jadwal pelaporan yang tepat. Oleh karena itu, kualitas pengawasan terhadap setiap tahapan kegiatan tersebut perlu dilaksanakan yang meliputi tata cara pengisian formulir, entry data, validasi dan pemutakhiran data, sehingga didapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Ditinjau dari aspek teknis, sistem dan pengelolaan data komoditas perkebunan perlu mendapat perhatian. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah : a) perlu adanya keseragaman format pengumpulan data di lingkup Direktorat Jenderal (Ditjen.) Perkebunan dan dinas di daerah, b) perlu adanya penyempurnaan sistem pelaporan secara elektronik, c) perlu adanya infrastruktur pendukung berupa jaringan komputerisasi di pusat dan daerah, serta d) diupayakan tidak ada kesenjangan waktu penyajian data dan informasi.

Berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data sub sektor perkebunan, maka diperlukan suatu pedoman pelaksanaan pengelolaan data komoditas perkebunan yang berisi tentang pembakuan pengertian (definisi) dari parameter dan variabel yang umum digunakan dalam perstatistikan serta daftar isian data dan petunjuk pengisiannya. Pedoman pelaksanaan ini akan membantu dalam rekapitulasi, pengolahan, penyeragaman, penyajian dan analisis data yang berasal dari daerah (provinsi dan kabupaten/kota), sehingga penyajian data secara nasional menjadi akurat, sesuai yang dibutuhkan dan tepat waktu. Dalam perkembangannya diperlukan penyempurnaan pedoman sebagai acuan dalam pengumpulan, pengolahan dan penyajian data, sehingga data yang dihasilkan menjadi akurat dan objektif.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan ini digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pengumpulan dan pengelolaan data luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah pekebun komoditas perkebunan tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan Direktorat Jenderal (Dijten.) Perkebunan.

1.3. Ruang Lingkup

Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan ini meliputi kegiatan pengumpulan data sub sektor perkebunan yang bersifat umum dan baku, yang harus dipenuhi dalam pengumpulan data sub sektor perkebunan dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Dalam buku ini berisi petunjuk yang menjadi acuan dalam pengelolaan data sub sektor perkebunan yang mencakup mulai dari persiapan, metodologi pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data, proses pengiriman data dari kabupaten/kota ke pusat hingga pelaporan dan penyajian data.

1.4. Landasan Hukum

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik perkebunan yang dilaksanakan telah didasari pada landasan hokum sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683)
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- 3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan
- 4) Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
- 5) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Satu Data Indonesia oleh Walidata dan Produsen Data Lingkup Kementerian Pertanian
- 6) Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian
- 7) Keputusan Menteri Pertanian Nomor 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020 Tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian

1.5. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi serta istilah yang digunakan dalam Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan ini adalah:

- 1) **Perkebunan** adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait Tanaman Perkebunan.
- 2) **Usaha Perkebunan** adalah usaha yang menghasilkan barang dan atau jasa perkebunan.
- 3) **Pelaku Usaha Perkebunan** adalah pekebun dan atau perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan.
- 4) **Petani/Pekebun** adalah orang perseorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.
- 5) **Perusahaan Perkebunan** adalah badan usaha yang berbadan hukum, didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di wilayah Indonesia, yang mengelola Usaha Perkebunan dengan skala tertentu.

- 6) **Perkebunan Besar** adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan yang berbadan hukum. Perkebunan besar terdiri atas Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) Nasional/Asing.
- 7) **Perkebunan Rakyat** adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Usaha budidaya tanaman perkebunan rakyat dengan luas kurang dari dua puluh lima (25) hektar
 - Usaha kecil tanaman perkebunan rakyat adalah usaha tanaman perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan perseorangan yang tidak beraktenotaris dan memenuhi kriteria tertentu.
 - Usaha rumahtangga perkebunan rakyat adalah usaha tanaman perkebunan yang tidak berbadan hukum yang diselenggarakan atau dikelola oleh rumahtangga perkebunan dan belum memenuhi kriteria usaha kecil tanaman perkebunan rakyat.
- 8) **Tanaman Perkebunan** adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan untuk usaha Perkebunan. Jenis komoditas lingkup Kementerian Pertanian yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020 tanggal 15 September 2020 tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian.
- 9) **Tanaman Tahunan** adalah tanaman yang berumur lebih dari satu tahun dan pada umumnya pemanenan dilakukan lebih dari satu kali.
- 10) **Tanaman Semusim** adalah tanaman yang pada umumnya dipanen kurang dari satu tahun atau lebih dan pemanenan dilakukan sekali atau berulang kali.
- 11) **Usaha Budidaya Tanaman Perkebunan** adalah serangkaian kegiatan pengusahaan tanaman perkebunan yang meliputi kegiatan pratanam, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan dan sortasi termasuk perubahan jenis tanaman, dan diversifikasi tanaman.
- 12) **Tanaman Tunggal** (mono kultur) adalah suatu pola tanam satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan.

- 13) **Tanaman Campuran (*Mixed Cropping*)** adalah suatu penanaman pada sebidang lahan, dimana terdapat lebih dari satu tanaman dan tumbuh bersama tanpa jarak tanam dan larikan yang teratur tetapi tercampur secara acak.
- 14) **Tanaman Tumpang Sari** adalah suatu penanaman pada sebidang lahan, dimana lebih dari satu jenis tanaman ditanam dan tumbuh bersama dengan jarak tanam dan larikan teratur.
 - Tumpang sari yang umurnya sama (*inter cropping*) adalah menanam dan memanen bisa dilakukan bersamaan.
 - Tumpang sari yang umurnya berbeda (*inter planting*) disebut tanaman sela yaitu tanaman semusim yang ditanam diantara tanaman tahunan
- 15) **Tanaman Terpencar** adalah satu jenis tanaman yang ada dalam satu bidang lahan atau lebih dan ditanam di antara tanaman dengan jarak tanam lebih besar dari jarak tanam normal dan ditanam tidak teratur (pada umumnya di lahan pekarangan).
- 16) **Luas Areal Komoditas Perkebunan** adalah luas tanaman komoditas perkebunan baik yang belum menghasilkan, sedang menghasilkan maupun tidak menghasilkan/rusak.
- 17) **Kelompok Tani (Poktan)** adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
- 18) **Tenaga Kerja** adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

BAB 2 METODE PENGUMPULAN DATA

2.1. Cakupan Wilayah dan Komoditas

Pengumpulan data komoditas perkebunan mencakup seluruh wilayah Indonesia dengan unit terkecil adalah kecamatan meliputi seluruh pertanaman baik yang diusahakan oleh rumah tangga maupun perusahaan yang bergerak di budidaya komoditas perkebunan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020 tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian, jumlah komoditas binaan Direktorat Jenderal Perkebunan adalah 139 jenis. Namun cakupan komoditas yang dikumpulkan datanya sebanyak 52 jenis dimana sudah terdapat hasil penelitian baik teknis budidaya maupun paskapanen, dengan 32 jenis yang diutamakan pengumpulannya sebagaimana diuraikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Komoditas dan wujud produksi yang dicatat

No	Komoditas	Wujud Produksi	Pelaporan
1	Kelapa Sawit	CPO, KPO	Semester
2	Kelapa (kelapa dalam, kelapa hibrida, kelapa genjah)	Kelapa bulat	Semester
3	kelapa deres	Gula merah	Semester
4	Karet	Karet Kering	Semester
5	Kopi (robusta, arabika)	Biji kopi	Semester
6	Kakao	Biji kering	Semester
7	Lada	Lada Kering	Semester
8	Cengkeh	Bunga kering	Semester
9	Pala	Biji kering	Semester
10	T e h	Daun kering	Semester
11	Jambu Mete	Gelondong kering	Semester
12	Sagu	Tepung	Semester
13	Vanili	Polong kering	Semester
14	Kayu Manis	Kulit kering	Semester
15	Kapuk	Serta berbiji	Semester

No	Komoditas	Wujud Produksi	Pelaporan
16	Pinang	Biji kering	Semester
17	Gambir	Gambir kering	Semester
18	Kemiri Sunan	Inti biji	Semester
19	Jarak Pagar	Biji kering	Semester
20	Cabe Jamu	Buah kering	Semester
21	Asam Jawa	Buah kering	Semester
22	Kemiri	Inti biji	Semester
23	Aren	Gula merah	Semester
24	Nipah	Gula merah	Semester
25	Siwalan	Gula merah	Semester
26	Kelor	Daun kering	Semester
27	Tebu	Tebu segar, GKP, Gula Merah	Triwulan
38	Tembakau	Daun kering	Triwulan
39	Nilam	Minyak	Triwulan
30	Serai Wangi	Minyak	Triwulan
31	Kapas	Serat	Triwulan
32	Akar Wangi	Minyak	Triwulan
33	Jarak Kepyar	Biji kering	Triwulan

2.2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data luas areal, produksi, produktivitas, pekebun dan tenaga kerja komoditas perkebunan dilakukan dengan cara penaksiran dan wawancara dengan sumber informasi seperti petani/pekebun, kelompok tani atau gabungan kelompok tani, perangkat desa atau kelurahan, perusahaan perkebunan, dan sumber informasi lainnya.

2.2.1. Sumber Data

Sumber informasi dan data yang dikumpulkan adalah dari:

a. Petani/pekebun

Petugas pengumpul data dapat melakukan kunjungan ke petani/pekebun guna mencari informasi luas pertanaman dan produksi dari komoditas Perkebunan yang diusahakan oleh petani/pekebun.

- b. Kelompok tani atau gabungan kelompok tani
Petani/pekebun biasanya melaporkan kepada ketua kelompok tani terkait luasan dan kondisi pertanamannya, sehingga petugas pengumpul data dapat berkoordinasi ke Kelompok tani atau gabungan kelompok tani untuk memperoleh informasi luasan dan produksi pertanaman yang diusahakan oleh petani dalam Kelompok tani tersebut.
- c. Perangkat desa atau kelurahan
Desa/Kelurahan pada umumnya juga melakukan monitoring terhadap luasan dan produksi komoditas Perkebunan yang ada di wilayahnya. Untuk itu, petugas pengumpul data dapat berkoordinasi dengan perangkat desa/kelurahan guna memperoleh informasi tersebut.
- d. Perusahaan perkebunan
Petugas pengumpul data dapat melakukan kunjungan ke lokasi kantor perusahaan perkebunan untuk melakukan pendataan dan pencatatan daftar isian.
- e. Sumber informasi lain
Petugas pengumpul data juga dapat menggali informasi terkait luasan pertanaman dan produksi komoditas perkebunan melalui sumber informasi lain seperti: pedagang, pengepul, Unit Pengolahan Hasil (UPH), asosiasi komoditas, asosiasi perusahaan perkebunan, koperasi, balai dan kebun sumber benih dan penangkar.

2.2.2. Metode Penghitungan Data

a. Luas Areal

Hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan dan penghitungan luas adalah:

- Cara tanam : tunggal, campuran atau terpecah.
- Populasi tanaman per hektar
- Luas areal tanaman (berbeda dengan luas areal lahan)

Penghitungan luas areal dengan pendekatan konversi populasi menggunakan populasi standar, seperti pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Populasi Standar

No	Komoditas	Jarak Tanam (m ²)	Populasi per ha (pohon / rumpun)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Aren	7 x 7	204
2	Asam Jawa	10 x 10	100
		10 x 8	125
3	Abaka / Pisang Manila	2.5 x 2.5	1.000
		3 x 2	
4	Akar Wangi	1 x 1	10.000
5	Adas	0,4 x 0,6	40.000
6	Cabe Jamu	2,5 x 2,5	1.600
7	Cengkeh	10 x 10	100
		10 x 8	125
		8 x 6	200
8	Gambir	3 x 4	800
9	Jambu Mete	10 x 10	100
		10 x 8	125
10	Jarak Pagar	2 x 2	2.500
11	Jarak Kepyar	2 x 2	2.500
12	Jute	0,2 x 0,2	250.000
13	Kayu Manis	9 x 9	120
	- lahan miring	6 x 6	270
14	Karet	6 x 3	550
	- intercropping	2,5 x 3 x 14 - 18	400 – 450
15	Kelapa Dalam	9 x 9 (segitiga)	143
		6 x 16	104
16	Kelapa Hibrida	8.5 x 8.5	156
17	Kelapa Genjah	7.5 x 7.5	178
18	Kelapa Sawit	9,4 x 8,16	130
		9,0 x 7,7	143
19	Kopi Robusta	2,5 x 2,5	1.600
			1.250
20	Kopi Arabika		
	- tipe katai	2 x 2 dan 2 x 2,5	2.000 - 2.500
	- tipe tall	2 x 2,5 dan 2,5 x 3	1.300 - 2.000

No	Komoditas	Jarak Tanam (m ²)	Populasi per ha (pohon / rumpun)
(1)	(2)	(3)	(4)
	- agroforestry		1.800 - 2.000
21	Kopi Liberika	3 x 3	1.100
22	Kakao	3 x 3	1.100
23	Kapas	1 x 0,25	40.000
		1 x 0,3	30.000
24	Kapuk		
	- jenis hibrida	10 x 10	100
	- jenis indika	8 x 8	156
	- jenis karibia	12 x 12	69
25	Kenanga	10 x 10	100
26	Kemukus	2 x 2	2.500
		2,5 x 2,5	1.600
27	Kapulaga	2 x 1,5	3.000
28	Kemiri	10 x 10	100
		10 x 8	125
29	Kemiri Sunan	7,5 x 7,5	205 (segitiga); 178 (segi empat)
30	Kenaf	0,2 x 0,2	250.000
31	Kelor	0,3 x 0,5	60.000
32	Kina		
	- Lahan datar, monokultur	1 x 1	10.000
	- Lahan landai, tumpang sari	1,25 x 1,25	6.400
	- <i>Intercropping</i> , skala produksi	2 x 2	2.500
33	Kumis Kucing	0,4 x 0,6	40.000
34	Kurma	8 x 8	156
35	Lada		
	- tiang panjat	2,5 x 2,5	1.600
	- perdu	1,5 x 1,5	4.000
36	Menthol		
	- jenis arvensis	0,30 x 0,30	100.000
	- jenis lain	0,60 x 0,40	40.000

No	Komoditas	Jarak Tanam (m2)	Populasi per ha (pohon / rumpun)
(1)	(2)	(3)	(4)
37	Nilam	1 x 1	10.000
		1 x 0,5	20.000
38	Nipah	3 x 4	833
39	Pala	10 x 10	100
		8 x 8	156
		7 x 7	204
40	Pinang	2,7 x 2,7	1.370
41	Rosela		
	- penghasil serat	0,2 x 0,2	250.000
	- penghasil kelopak bunga	0,80 x 0,50	20.000
42	Rami/Haramay	1 x 0,4	25.000
		0.75 x 0.5	26.650
43	Sagu	10 x 10	100
44	Sagu Baruk	4 x 4	625
45	Serai Wangi	1 x 1	10.000
		1 x 0,5	20.000
46	Siwalan	8 x 8	156
47	Sisal / agave	3 x 1 x 0,75	4.000 – 4.400
48	Stevia	0,3 x 0,3	67.000
49	Teh		
	- kemiringan 15%	0,9 x 1,2	9.260
	- kemiringan 15-30%	0,75 x 1,2	11.110
	- kemiringan > 30%	0,6 x 1,2	13.800
	- double row	0,6 x 0,6 x 1,2	18.500
50	Tebu		
	a. Lahan Sawah		
	- Benih bagal	1 - 1,2	90.000 - 110.000
	- Benih tumbuh	1 - 1,2 x 0,4 - 0,6	90.000 - 110.000
	b. Tebu Tegalan		
	- Benih bagal	1,35 - 1,5	80.000 - 100.000
	- Benih tumbuh	1,35-1,5 x 0,4-0,6	80.000 - 100.000

No	Komoditas	Jarak Tanam (m ²)	Populasi per ha (pohon / rumpun)
(1)	(2)	(3)	(4)
51	Tembakau		
	- Madura, Temanggung	0,8 x 0,6	20.800
	- Virginia	1,2 x 0,7	11.900
	- Besuki N.O (cerutu)	1,2 x 0,7	11.900
	- White Burley	1 x 0,6	16.600
52	Vanili	1,5 x 1,5	4.400
53	Wijen		
	- tipe cabang	0,75 x 0,3	44.400
	- tipe sate	0,5 x 0,25	80.000
54	Ylang Ylang	10 x 10	100

Beberapa penghitungan luas areal dengan kondisi cara tanam adalah sebagai berikut:

1) Tanaman tunggal (monokultur)

Penghitungan dengan pendekatan luas lahan (hektar) dengan syarat sebagai berikut :

- Bila batas kebun jelas dan diketahui dalam satuan hektar, dapat diketahui dari sertifikat yang diperoleh dari sumber informasi.
- Diukur dengan menggunakan *Geographic Position System* (GPS).
- Populasi lebih besar atau sama dengan populasi normal dalam tiap 1 (satu) hektarnya.

Jika tidak memenuhi syarat tersebut di atas, maka penghitungan dilakukan dengan pendekatan tegakan (pohon atau rumpun) yang kemudian dikonversikan dalam satuan hektar, menggunakan perhitungan jumlah tegakan dibagi jumlah populasi per hektar komoditas tersebut (Tabel 2.2)

Contoh:

- Dalam sebidang lahan yang tidak diketahui luasnya terdapat 78 pohon jambu mete. Maka luas tanaman jambu mete adalah :

$$\frac{78}{100} = 0,78 \text{ ha}$$

- Dari 78 pohon jambu mete tersebut, diketahui 20 pohon masih kecil dan belum bisa berproduksi, 50 pohon sudah dan sedang berbuah, dan 8 pohon terkena serangan OPT. Jambu mete termasuk dalam tanaman tahunan, sehingga luas areal dibagi menjadi TBM, TM dan TR. Lahan berdasarkan keadaan tanaman adalah :

$$\text{TBM} = \frac{20}{100} = 0,20 \text{ ha}$$

$$\text{TM} = \frac{50}{100} = 0,50 \text{ ha}$$

$$\text{TR} = \frac{8}{100} = 0,08 \text{ ha}$$

2) Tanaman campuran

Perhitungan dengan pendekatan perhitungan luas lahan kemudian dihitung jumlah pohon secara proporsional, kemudian dikonversikan menjadi hektar, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila saat penanaman bersamaan, maka penghitungan dengan dikonversikan populasi standar masing-masing komoditas untuk dihitung dalam lahan tersebut.

- Sudah diketahui luas lahan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah populasi}}{\text{populasi standar} \times \text{luas lahan diketahui}} \times \text{luas lahan diketahui}$$

Contoh:

Dalam 2 ha lahan, terdapat 150 pohon kelapa dalam dan 300 pohon kakao. Luas kelapa dalam dan kakao adalah:

$$\text{Luas tanaman kelapa dalam: } \frac{150}{143 \times 2} \times 2 = 1,05 \text{ ha}$$

$$\text{Luas tanaman kakao: } \frac{300}{1.100 \times 2} \times 2 = 0,27 \text{ ha}$$

- Belum diketahui luas lahan, menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah populasi}}{\text{populasi standar}}$$

Contoh:

Dalam sebidang lahan, terdapat 280 pohon kelapa dalam dan 550 pohon kakao. Luas kelapa dalam dan kakao adalah:

$$\text{Luas tanaman kelapa dalam: } \frac{280}{143} = 1,96 \text{ ha}$$

$$\text{Luas tanaman kakao: } \frac{550}{1.100} = 0,53 \text{ ha}$$

- b) Bila penanaman tidak bersamaan, maka tanaman pertama dihitung sesuai luasnya, sedangkan pada komoditas yang ditanam terakhir dikonversikan dengan populasi standar untuk dihitung dalam satuan hektar.

- Sudah diketahui luas lahan, luas tanaman yang terakhir ditanam menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah populasi}}{\text{populasi standar} \times \text{luas lahan diketahui}} \times \text{luas lahan diketahui}$$

Contoh:

Dalam 3 ha lahan kakao, ditanami 60 pohon kelapa dalam. Luas kakao dan kelapa dalam adalah:

Luas tanaman kakao : 3 ha

$$\text{Luas tanaman kelapa dalam : } \frac{60}{143 \times 3} \times 3 = 0,42 \text{ ha}$$

- Belum diketahui luas lahan, luas tanaman yang terakhir ditanam menggunakan rumus yang sama dengan penanaman bersamaan.

3) Tanaman Terpencar

Dihitung jumlah tegakan (pohon atau rumpun) kemudian dikonversikan ke besaran luas dalam satuan hektar. menggunakan perhitungan jumlah tegakan dibagi jumlah populasi per hektar komoditas (Tabel 2.2)

Contoh:

Dalam sebidang tanah terdapat 285 pohon karet. Maka luas areal karet adalah :

$$\frac{280}{550} = 0,52 \text{ ha}$$

b. Produksi

Data produksi yang dikumpulkan dari sumber data adalah produksi yang benar-benar sudah dan sedang dipanen/terpanen dari tanaman pada periode pencatatan. Perlu diperhatikan hal-hal dalam mengumpulkan dan mencatat data produksi sebagai berikut:

- 1) Wujud produksi yang diisikan menggunakan wujud perdagangan pada Tabel 2.3.
- 2) Jika wujud produksi yang dikumpulkan belum sesuai Tabel 2.3, maka gunakan konversi yang sesuai dengan informasi dari sumber data, dengan catatan angka konversi tidak melebihi dari angka di Tabel tersebut.
- 3) Jika tidak diketahui angka konversi dari sumber data, dilakukan kesepakatan dengan sumber data untuk menggunakan besar konversi, dengan catatan angka konversi tidak melebihi dari angka di Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Wujud dan Konversi Produksi

No	Komoditas	Produksi saat Panen	Produksi dalam Perdagangan	Konversi dari Wujud Panen ke Perdagangan (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Kelapa Sawit	TBS	CPO	26,00%	
		TBS	palm kernel	9,20%	
		palm kernel	PKO	50,00%	
2	Karet	lateks segar	lump	50,00%	
		lateks segar	slab	50,00%	
3	Kelapa				
		- dalam	kelapa utuh	kopra	
		- dalam	kelapa utuh	kelapa bulat	65,00%
		- dalam	nira	gula merah	12,40%
		- hibrida	kelapa utuh	kopra	
		- hibrida	kelapa utuh	kelapa bulat	65,00%
		- hibrida	nira	gula merah	12,40%
		- genjah	kelapa utuh	kelapa bulat	65,00%
		- genjah	nira	gula merah	12,40%
4	Kakao	biji basah	biji kering	30,00%	

No	Komoditas	Produksi saat Panen	Produksi dalam Perdagangan	Konversi dari Wujud Panen ke Perdagangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Kopi			
	- robusta	ceri kopi	biji kopi	20-25%
	- arabika	ceri kopi	biji kopi	15-20%
	- liberika	ceri kopi	biji kopi	8-9%
6	Cengkih	bunga basah	bunga kering	20,00%
7	Lada	buah basah	lada hitam	75-80%
		buah basah	lada putih	60-70%
8	Jambu Mete	gelondong	gelondong kering	80,00%
		gelondong kering	kacang mete	40-60%
9	Tebu	tebu	GKP	12,00%
		tebu	gula merah	12-15%
10	Nilam	terna basah	minyak nilam	2,00%
11	Tembakau	daun basah	daun kering	17,00%
12	Pala	biji basah	biji kering	30,00%
		biji kering	biji tanpa tempurung	40,00%
		fuli basah	fuli kering	80,00%
13	Sagu	batang	tepung	50,00%
14	Sagu baruk	batang	tepung	50,00%
15	Teh	daun basah	daun kering	22-24%
16	Vanili	polong basah	polong kering	20-28%
17	Kemiri sunan	buah	inti biji	60,00%
18	Kapas	kapas berbiji	serat	32-35%
19	Kayu Manis	kulit basah	kulit kering	70,00%
20	Pinang	buah basah	biji kering	25,00%
21	Serai Wangi	daun basah	minyak	1,00%
22	Akar wangi	akar basah	minyak	1,50%
23	Kapuk	buah kering	serat berbiji	46-48%
		buah kering	serat	18-21%
24	Kemiri	buah basah	inti biji	65,00%
25	Cabe jamu	buah basah	buah kering	30-40%
26	Nipah	nira	gula merah	17,00%

No	Komoditas	Produksi saat Panen	Produksi dalam Perdagangan	Konversi dari Wujud Panen ke Perdagangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
27	Siwalan	nira	gula merah	20,00%
28	Jarak Pagar	buah	biji kering	30,00%
29	Gambir	daun basah	gambir kering	10,00%
30	Kelor	daun basah	daun kering	20-30%
31	Aren	nira	gula merah	14,00%
32	Jarak kepyar	buah	biji kering	50-55%
33	Jute	batang	serat kering	5,00%
34	Kenaf	batang	serat kering	6,00%
35	Stevia	terna	daun kering	12-14%
		daun kering	gula stevia	10,00%
36	Abaka/Pisang Manila	pelepah	serat kering	3,00%
37	Rami	batang	serat kering	4,00%
38	Rosella	batang	serat kering	7,00%
39	Sisal/Agave	daun basah	serat kering	4,00%
40	Wijen	biji basah	biji kering	80,00%
41	Kina	kulit basah	kulit kering	25,00%
		kulit kering	kulit kina kering tepung	14,00%
42	Ylang-ylang	bunga segar	minyak Ylang ylang	1,50%
43	Kenanga	bunga segar	minyak kenanga	1,50%
44	Adas	biji basah	biji kering	70-80%
45	Andaliman	buah basah	buah kering	20,00%
46	Kumis Kucing	terna	terna kering	60,00%
47	Kurma	buah segar	buah segar	100,00%
48	Menthol	terna	minyak	2,00%
49	Asam jawa	buah segar	buah kering	80,00%

c. Produktivitas

Data produktivitas diperoleh dari perhitungan besar produksi dibagi luas tanaman menghasilkan. Perlu diperhatikan batas maksimal produktivitas tiap wujud produksi sesuai Tabel 2.4. Jika terdapat produktivitas yang melebihi batas, perlu diperiksa kembali wujud produksi yang terdata. Dari semua sumber data, wujud produksi harus sama dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Batas Produktivitas

No	Komoditas	Wujud Produksi	Produktivitas (kg/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kelapa Sawit		
	a. kelas lahan S1	TBS	31.400
		CPO	8.200
		PKO	1.400
	b. kelas lahan S2	TBS	27.500
		CPO	6.800
		PKO	1.200
	c. kelas lahan S3	TBS	25.200
		CPO	6.600
		PKO	1.100
2	Karet		
	a. klon	karet kering	1.500-2.000
		lump	4.000
		slab	4.000
		sheet	1.800
	b. non klon	karet kering	1.200
		lump	2.400
		slab	2.400
		sheet	1.000
3	Kelapa		
	a. dalam	kopra	
		kelapa bulat	13.000
		gula merah	36.000

No	Komoditas	Wujud Produksi	Produktivitas (kg/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
	b. hibrida	kopra	
		kelapa bulat	18.000
		gula merah	36.000
	c. genjah	kelapa bulat	23.000
		gula merah	21.000
4	Kakao	biji kering	
	a. kelas lahan S1		
	- lindak		2.000
	- mulia		1.000
	b. kelas lahan S2		
	- lindak		1.600
	- mulia		800
	c. kelas lahan S3		
	- lindak		1.300
	- mulia		650
5	Kopi		
	a. kelas lahan S1		
	- robusta	biji kopi	1.500
	- arabika	biji kopi	
	- tall		1.500
	- katai		1.750
	b. kelas lahan S2		
	- robusta	biji kopi	1.200
	- arabika	biji kopi	
	- tall		1.200
	- katai		1.400
	c. kelas lahan S3		
	- robusta	biji kopi	975
	- arabika	biji kopi	
	- tall		975
	- katai		1.138
	- liberika	biji kopi	975
6	Cengkih	bunga kering	800

No	Komoditas	Wujud Produksi	Produktivitas (kg/ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
7	Lada	lada hitam	2.000	
		lada putih	2.000	
8	Jambu mete	gelondong kering	800	
		kacang mete	320	
9	Tebu			
		- lahan sawah	tebu	120.000-140.000
		- lahan tegalan	tebu	100.000-120.000
		GKP		
		- lahan sawah	GKP	14.400 – 16.800
		- lahan tegalan	GKP	12.000 – 14.400
		gula merah	12.000-14.000	
10	Nilam	minyak nilam	375	
11	Tembakau	daun kering	2.000	
12	Pala	biji kering	2.500	
		biji tanpa tempurung	1.143	
		fuli kering	288	
13	Sagu	tepung	24.000	
14	Sagu baruk	tepung	6.450	
15	Teh	daun kering		
		- assamika	2.000-5.000	
		- sinensis	1.000-3.000	
		- seedling	900	
16	Vanili	polong basah	4.000-6.000	
		polong kering	1.000-1.500	
17	Kemiri sunan	inti biji	12.000	
		minyak kemiri sunan	5.000-6.000	
18	Asam jawa	buah segar	2.000	
		buah kering		
19	Kapas	serat berbiji	2.500	
		serat	850	
20	Kayu Manis	kulit kering		
		- umur 5 - 20	27.000	
		- umur diatas 20	24.000	

No	Komoditas	Wujud Produksi	Produktivitas (kg/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
21	Pinang	biji kering	2.000 – 7.000
22	Serai wangi	minyak serai wangi	300
23	Akar wangi	akar segar	10.000
		akar kering	3.500
		minyak akar wangi	53
24	Kapuk	serat berbiji	3.500
		serat	1.500
25	Kemiri	inti biji	3.000
		minyak kemiri	2.000
26	Cabe jamu	buah kering	1.500
27	Nipah	gula merah	16.000
28	Siwalan	gula merah	7.200
29	Jarak pagar	biji kering	2.000 – 4.000
		minyak jarak pagar	1.500-2.000
30	Gambir	gambir kering	5.600
31	Kelor	daun kering	9.600
32	Aren	gula merah	30.000
33	Jarak kepyar	biji kering	2.000
34	Jute	serat kering	2.500
35	Kenaf	serat kering	3.500
36	Stevia	daun kering	2.500-3.500
37	Abaka / Pisang manila	serat kering	3.700
38	Rami	serat kering	2.900
39	Rosella	serat kering	3.200
40	Sisal / Agave	serat kering	3.000
41	Wijen	biji kering	1.800
42	Kina	kulit kering	1.500
43	Ylang-ylang	minyak Ylang ylang	15
44	Kenanga	minyak kenanga	15
45	Kumis kucing	terna kering	1.590
46	Kurma	buah segar	30.000
47	Mentha	minyak menthol	47
		kristal menthol	24

2.3. Daftar Isian yang Digunakan

Daftar isian dibagi dua (2) jenis, yaitu daftar isian perkebunan rakyat dan daftar isian perkebunan besar. Pengumpulan data perkebunan rakyat dinamakan Statistik Perkebunan Rakyat (SPR) dan pengumpulan data perkebunan besar dinamakan Statistik Perkebunan Besar (SPB).

- a. Data perkebunan rakyat dikumpulkan dari tingkat kecamatan oleh petugas pengumpul data tingkat kecamatan. Daftar isian SPR dibagi menjadi dua (2) jenis, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim seperti pada Tabel 2.5 berikut :

Tabel 2.5 Daftar Isian SPR

No	Nama Daftar Isian	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	SPR-TT	Statistik Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan
2	SPR-TS	Statistik Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim

- b. Data perkebunan besar, baik dari perkebunan besar negara (PBN) maupun perkebunan besar swasta (PBS) dikumpulkan dari tingkat kabupaten/kota oleh petugas pengelola data kabupaten/kota. Daftar isian SPB dibagi menjadi dua (2) jenis, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim seperti pada Tabel 2.6 berikut

Tabel 2.6 Daftar Isian SPB

No	Nama Daftar Isian	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	SPB-TT	Statistik Perkebunan Besar Tanaman Tahunan
2	SPB-TS	Statistik Perkebunan Besar Tanaman Semusim

2.4. Periode dan Jenis Data yang Dikumpulkan

Periode dan Jenis data Statistik Komoditas Perkebunan (SKP) yang dikumpulkan dalam SPR dan SPB, dapat dilihat pada Tabel 2.7

Tabel 2.7 Periode dan Jenis Data yang Dikumpulkan dalam SPR dan SPB

No	Nama Daftar Isian	Periode Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SPR-TT SPB-TT	Semesteran	<ul style="list-style-type: none"> - Luas tanaman akhir semester lalu - Kondisi semester laporan <ul style="list-style-type: none"> a. Luas peremajaan tanaman b. Luas perluasan tanaman c. Luas pengurangan tanaman d. Luas TBM e. Luas TM f. Luas TTM/TR g. Jumlah luas areal h. Produksi i. Produktivitas - Jumlah Rumah Tangga Perkebunan (SPR); dan Jumlah Tenaga Kerja (SPB) - Wujud produksi
2	SPR-TS SPB-TS	Triwulanan	<ul style="list-style-type: none"> - Luas tanaman akhir triwulan lalu - Kondisi triwulan laporan <ul style="list-style-type: none"> a. Luas perluasan tanaman b. Luas pengurangan c. Luas tanaman akhir triwulan d. Luas TM e. Produksi f. Produktivitas g. Jumlah Rumah Tangga Perkebunan (SPR); Jumlah Tenaga Kerja (SPB) - Wujud produksi

2.5. Cara Pengisian Daftar Isian

Dalam pengisian daftar isian pengumpulan data komoditas perkebunan, memiliki aturan umum yang harus menjadi acuan dalam pengisian daftar isian SPR dan SPB, berikut adalah aturan dalam pengisian daftar isian pengumpulan data komoditas perkebunan:

- a) Penulisan daftar isian harus jelas;
- b) Penulisan menggunakan pensil hitam atau pulpen;
- c) Penulisan informasi pengenalan menggunakan huruf kapital;
- d) Penulisan angka harus jelas sehingga dapat membedakan angka yang hampir sama;
- e) Isian angka dalam bilangan desimal dengan 2 (dua) angka belakang koma;
- f) Isian **angka jumlah rumah tangga perkebunan dan jumlah tenaga kerja** dalam **bilangan bulat**;
- g) Penulisan satuan:
 - Luas Areal, → hektar (ha);
 - Produksi → ton (ton);
 - Produktivitas → kilogram per hektar (kg/ha);
 - Jumlah Rumah Tangga Pekebunan (SPR) → kepala keluarga (KK);
 - Jumlah Tenaga Kerja (SPB) → Tenaga Kerja (TK).
- h) Jika tidak ada data, di isi dengan tanda strip (-).

2.5.1. Definisi Data yang Dikumpulkan

- a) **Luas Tanaman Akhir Semester Lalu** adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari semester laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal semester laporan. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.
- b) **Luas Tanaman Akhir Triwulan Lalu** adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal triwulan laporan. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.
- c) **Peremajaan (*Replanting*)** adalah penggantian suatu macam tanaman perkebunan (karena sudah tua/tidak produktif) dengan tanaman yang sama dengan tanaman semula pada areal tertentu.
- d) **Perluasan (*Ekstensifikasi*)** adalah penanaman pada areal bukaan baru atau pada areal bekas lahan tanaman yang tidak sejenis dengan tanaman perluasan.

- e) **Pengurangan** adalah luas tanaman yang diganti ke jenis tanaman lain atau fungsi yang lain (infrastruktur, jalan, bendungan, dan lainnya.)
- f) **Luas Tanaman Akhir Semester** adalah luas tanaman pada tanggal terakhir semester laporan.
- g) **Luas Tanaman Akhir Triwulan** adalah luas tanaman pada tanggal terakhir triwulan laporan.
- h) **Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)** adalah tanaman yang belum memberikan hasil karena tanaman tersebut masih muda (belum pernah berbunga/belum cukup umur untuk berproduksi)
- i) **Tanaman Menghasilkan (TM)** adalah tanaman yang sedang menghasilkan dan atau sudah pernah menghasilkan/berproduksi walaupun pada saat ini sedang tidak menghasilkan karena belum musimnya. Termasuk juga tanaman yang tidak dipanen (karena memang tidak berbuah atau sebab lain).
- j) **Tanaman Tidak Menghasilkan/Tanaman Rusak (TTM/TR)** adalah tanaman yang tidak menghasilkan disebabkan karena tanaman yang sudah tua, rusak (hama/penyakit atau bencana alam), mandul/steril serta tidak memberikan hasil.
- k) **Produksi** adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari setiap jenis tanaman perkebunan yang diusahakan selama periode laporan sesuai dengan wujud produksi masing-masing tanaman.
- l) **Produktivitas** adalah jumlah produksi yang dihasilkan per satuan luas tanaman menghasilkan pada periode laporan.
- m) **Jumlah Rumah Tangga Pekebunan** adalah banyaknya rumah tangga pekebun yang membudidayakan/mengusahakan tanaman perkebunan.
- n) **Jumlah Tenaga Kerja** adalah banyaknya orang yang mampu melakukan pekerjaan teknis di lahan perkebunan besar.
- o) **Wujud Produksi** bentuk hasil produksi tanaman perkebunan baik dalam wujud produksi saat panen maupun wujud produksi perdagangan.

Cara Pengisian:

1. Pengenalan tempat sudut kiri isikan nama provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan. Pada sudut kanan atas cantumkan tahun dan semester laporan (coret yang tidak perlu).
2. **Kolom (1) dan (2)** cukup jelas
3. **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Semester lalu**
Isikan luas tanaman akhir semester sebelumnya.
4. **Kolom (4): Peremajaan**
Diisi luas areal peremajaan selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
5. **Kolom (5): Perluasan**
Diisi perluasan areal selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
6. **Kolom (6): Pengurangan**
Diisi pengurangan luas areal selama periode semester laporan.
7. **Kolom (7): Luas Tanaman Akhir Semester**
Diisi kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan semester laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (5), dan dikurangi kolom (6).
 $(7)=(3)+(5)-(6)$.
8. **Kolom (8): TBM**
Diisi luas tanaman belum menghasilkan selama periode semester laporan.
9. **Kolom (9): TM**
Diisi luas tanaman menghasilkan selama periode semester laporan.
10. **Kolom (10): TTM/TR**
Diisi luas tanaman tidak menghasilkan dan tanaman rusak selama periode semester laporan.
11. **Kolom (11) Jumlah**
Diisi jumlah luas tanaman dari kolom (8), (9) dan (10). Kolom ini harus sama dengan kolom (7).
 $(11)=(7)=(8)+(9)+(10)$.

12. **Kolom (12) Produksi**

Diisi produksi selama periode semester laporan.

13. **Kolom (13) Produktivitas**

Diisi dengan menggunakan rumus kolom (12) dibagi kolom (9).

14. **Kolom (14) Jumlah Rumah Tangga Pekebun**

Diisi jumlah rumah tangga pekebun yang mengusahakan komoditas pada periode semester laporan.

15. **Kolom (15) Wujud Produksi**

Diisi wujud produksi komoditas. Sesuai dengan tabel 2.1

16. **Kolom (16) Keterangan**

Diisi informasi tentang kondisi data selama periode semester pelaporan dan informasi perubahan data dari semester sebelumnya.

Pada baris akhir **Jumlah** lakukan penjumlahan semua komoditas di semua kolom, **kecuali** kolom yang di blok.

Cara Pengisian:

1. Pengenalan tempat sudut kiri isikan nama provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan. Pada sudut kanan atas cantumkan tahun dan triwulan laporan (coret yang tidak perlu).
2. **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
3. Kolom (3): Luas Tanaman akhir Triwulan lalu
Isikan luas tanaman akhir triwulan sebelumnya.
4. **Kolom (4): Perluasan**
Diisi perluasan areal selama periode triwulan laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan triwulan laporan.
5. **Kolom (5): Pengurangan**
Diisi pengurangan luas areal selama periode triwulan laporan
6. **Kolom (6): Luas Tanaman Akhir Triwulan**
Diisi kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan triwulan laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (4), dan dikurangi kolom (5).
 $(6)=(3)+(4)-(5)$
7. **Kolom (7): TM**
Diisi luas tanaman menghasilkan (TM) atau luas panen selama periode triwulan laporan
8. **Kolom (8): Produksi**
Diisi produksi selama periode triwulan laporan.
9. **Kolom (9) Produksi Gula Merah**
Kolom ini hanya di isi jika ada komoditas tebu penghasil gula merah.
10. **Kolom (10) Produktivitas**
Pengisian untuk produktivitas tebu gula merah, menggunakan rumus kolom (9) dibagi kolom (7).
Pengisian untuk komoditas lainnya dengan menggunakan rumus kolom (8) dibagi kolom (7).
11. **Kolom (11) Jumlah Rumah Tangga Pekebun**
Diisi jumlah rumah tangga pekebun yang mengusahakan komoditas pada periode triwulan laporan.

12. Kolom (12) Wujud Produksi

Diisi wujud produksi komoditas. Sesuai dengan tabel 2.1.

13. Kolom (13) Keterangan

Diisi informasi tentang kondisi data selama periode triwulan pelaporan dan informasi perubahan data dari triwulan sebelumnya.

Pada baris akhir **Jumlah** lakukan penjumlahan semua komoditas di semua kolom, **kecuali** kolom yang di blok

Cara pengisian:

1. Pengenalan tempat sudut kiri isikan nama provinsi, kabupaten/kota, nama perusahaan dan nama kebun. Pada sudut kanan atas cantumkan jenis perusahaan, tahun dan semester laporan.
2. **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
3. **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Semester lalu**
Isikan luas tanaman akhir semester sebelumnya.
4. **Kolom (4): Peremajaan**
Diisi luas areal peremajaan selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
5. **Kolom (5): Perluasan**
Diisi perluasan areal selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
6. **Kolom (6): Pengurangan**
Diisi pengurangan luas areal selama periode semester laporan.
7. **Kolom (9): Luas Tanaman Akhir Semester**
Diisi kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan semester laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (5), dan dikurangi kolom (6).
 $(7) = (3) + (5) - (6)$
8. **Kolom (8): TBM**
Diisi luas tanaman belum menghasilkan selama periode semester laporan.
9. **Kolom (9): TM**
Diisi luas tanaman menghasilkan selama periode semester laporan.
10. **Kolom (10): TTM/TR**
Diisi luas tanaman tidak menghasilkan dan tanaman rusak selama periode semester laporan.
11. **Kolom (11) Jumlah**
Diisi jumlah luas tanaman dari kolom (8), (9) dan (10). Kolom ini harus sama dengan kolom (7).
 $(11) = (7) = (8) + (9) + (10)$

12. Kolom (12) Produksi

Diisi produksi selama periode semester laporan.

13. Kolom (13) Produktivitas

Diisi dengan menggunakan rumus kolom (12) dibagi kolom (9).

14. Kolom (14) Jumlah Tenaga Kerja

Diisi jumlah tenaga kerja di perusahaan yang mengusahakan komoditas pada periode semester laporan.

15. Kolom (15) Wujud Produksi

Diisi wujud produksi komoditas, sesuai dengan Tabel 2.1.

16. Kolom (16) Keterangan

Diisi informasi tentang kondisi data selama periode semester pelaporan dan informasi perubahan data dari semester sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas dari kolom (3) sampai (11) dan (14).

Cara pengisian:

1. Pengenalan tempat sudut kiri isikan nama provinsi, kabupaten/kota, nama perusahaan dan nama kebun. Pada sudut kanan atas cantumkan jenis perusahaan, tahun dan triwulan laporan.
2. **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
3. **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Triwulan lalu**
Isikan luas tanaman akhir triwulan sebelumnya.
4. **Kolom (4): Perluasan**
Diisi perluasan areal selama periode triwulan laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan triwulan laporan.
5. **Kolom (5): Pengurangan**
Diisi pengurangan luas areal selama periode triwulan laporan
6. **Kolom (6): Luas Tanaman Akhir Triwulan**
Diisi kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan triwulan laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (4), dan dikurangi kolom (5).
 $(6)=(3)+(4)-(5)$
7. **Kolom (7): TM**
Diisi luas tanaman menghasilkan (TM) atau luas panen selama periode triwulan laporan
8. **Kolom (8): Produksi**
Diisi produksi selama periode triwulan laporan.
9. **Kolom (9) Produksi Gula Merah**
Kolom ini hanya di isi untuk jika ada komoditas tebu penghasil gula merah.
10. **Kolom (10) Produktivitas**
Pengisian untuk produktivitas tebu gula merah, menggunakan rumus kolom (9) dibagi kolom (7).
Pengisian untuk komoditas lainnya dengan menggunakan rumus kolom (8) dibagi kolom (7).
11. **Kolom (11) Jumlah Rumah Tangga Pekebun**
Diisi jumlah tenaga kerja di perusahaan yang mengusahakan komoditas pada periode triwulan laporan.

12. Kolom (12) Wujud Produksi

Diisi wujud produksi komoditas. Sesuai dengan tabel 2.1

13. Kolom (13) Keterangan

Diisi informasi tentang kondisi data selama periode triwulan pelaporan dan informasi perubahan data dari triwulan sebelumnya.

Pada baris akhir **Jumlah** lakukan penjumlahan semua komoditas di semua kolom, **kecuali** kolom yang di blok

2.6. Jadwal Penyampaian Laporan

Penyampaian daftar isian SPR dan SPB dilakukan secara berjenjang pada awal bulan dengan jadwal penyampaian disesuaikan dengan periode jenis daftar isian. Batas akhir penyampaian laporan SPR dan SPB dapat dilihat pada Tabel 2.12.

Tabel 2.12 Jadwal Penyampaian Daftar Isian SKP

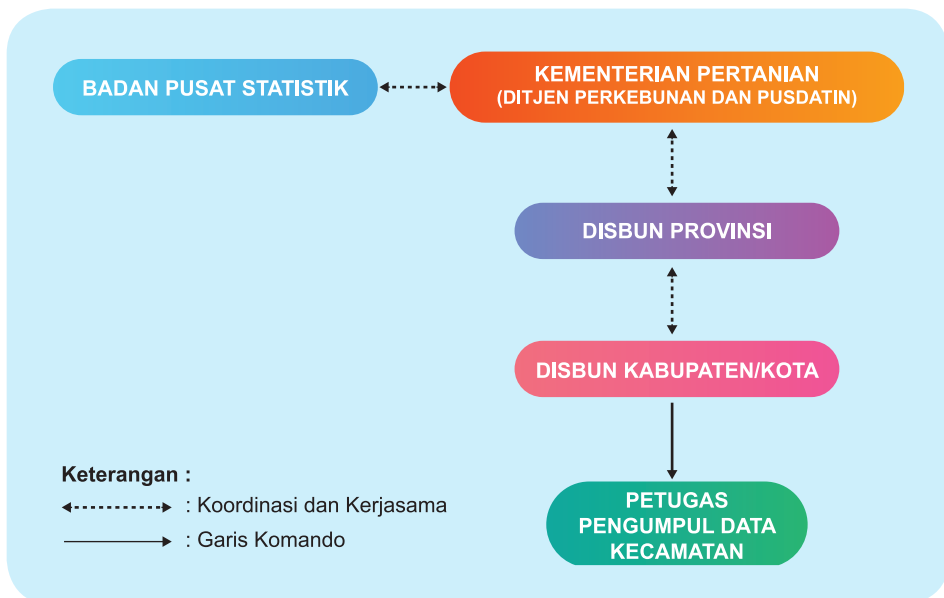
No	Nama Daftar Isian	Penyampaian ke Tingkat Atas	Periode
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SPR-TT	Disampaikan ke Kabupaten/Kota setiap tanggal 5 setelah semester laporan berakhir	- Semester 1 : periode Januari-Juni - Semester 2 : periode Juli-Desember
2	SPR-TS	Disampaikan ke Kabupaten/Kota setiap tanggal 5 setelah triwulan laporan berakhir	- Triwulan 1 : periode Januari-Maret - Triwulan 2 : periode April-Juni - Triwulan 3 : Juli-September - Triwulan 4 : Oktober - Desember
3	SPB-TT	Disampaikan ke Provinsi setiap tanggal 10 setelah semester laporan berakhir	- Semester 1 : periode Januari-Juni - Semester 2 : periode Juli-Desember
4	SPB-TS	Disampaikan ke tanggal 10 setelah triwulan laporan berakhir	- Triwulan 1 : periode Januari-Maret - Triwulan 2 : periode April-Juni - Triwulan 3 : Juli-September - Triwulan 4 : Oktober Desember

Pelaporan data dari tingkat kabupaten ke tingkat provinsi atau pusat adalah dengan menggunakan aplikasi pelaporan data komoditas perkebunan, sehingga proses pelaporan data lebih efisien dan cepat, sehingga dengan penggunaan aplikasi diharapkan data akan mudah di akses, tetap konsisten, berkualitas, dan aman.

BAB 3 ORGANISASI PENGELOLAAN DAN SINKRONISASI DATA

3.1. Organisasi Pengelolaan Data

Struktur organisasi pengelola data komoditas perkebunan di tingkat kecamatan adalah Petugas Pengumpul Data atau Mantri Kebun (Manbun), di tingkat kabupaten adalah Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi perkebunan, di tingkat Provinsi adalah Dinas Provinsi yang membidangi Perkebunan dan di tingkat pusat adalah Direktorat Jenderal Perkebunan dan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) Kementerian Pertanian, serta Badan Pusat Statistik. Struktur organisasi pengelolaan data komoditas perkebunan dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan

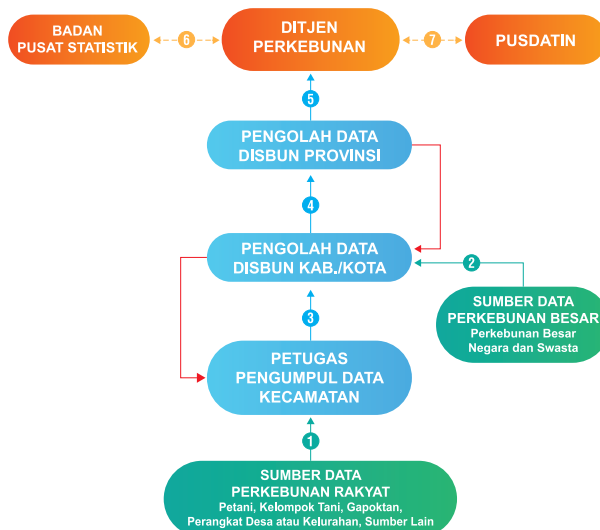
Tugas dan tanggungjawab setiap instansi di masing-masing tingkat wilayah adalah sebagai berikut:

- 1) Petugas Pengumpul Data Kecamatan bertugas mengumpulkan data di tingkat kecamatan menggunakan daftar isian.

- 2) Disbun Kabupaten/Kota melalui petugas pengelola data bertugas memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi daftar isian yang dilaporkan oleh petugas pengumpul data kecamatan. Selain itu, Disbun Kabupaten/Kota juga melakukan pengumpulan data komoditas perkebunan besar.
- 3) Disbun Provinsi melalui petugas pengelola data provinsi bertugas memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian SKP-KAB. Kemudian di isi ke daftar isian SKP-PROV dan dikirimkan ke Ditjen. Perkebunan
- 4) BPS mengirimkan data Perkebunan Besar ke Ditjen. Perkebunan.
- 5) Ditjen. Perkebunan, Pusdatin dan BPS saling berkoordinasi dengan melibatkan Disbun Provinsi secara periodik melakukan sinkronisasi dan pembahasan dalam penetapan angka statistik perkebunan berupa Angka Tetap (ATAP), Angka Sementara (ASEM) dan Angka Estimasi (AESTI).

3.2. Alur Pelaporan

Proses Pelaporan data dari sumber data sampai ketinggian Direktorat Jenderal Perkebunan dilakukan secara berjenjang dengan menggunakan daftar isian Statistik Komoditas Perkebunan (SKP), dengan alur proses pelaporan sesuai dengan Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Alur Laporan Daftar Isian Statistik Komoditas Perkebunan (SKP)

Keterangan angka dalam Gambar 3.2

1. Pengumpulan dan pencatatan data perkebunan rakyat dari sumber data (petani, kelompok tani, gapoktan, perangkat desa/kelurahan atau sumber lain), menggunakan daftar isian SPR (SPR – TT dan SPR – TS), dilakukan pada periode berjalan oleh Petugas Pengumpul Data Kecamatan.
2. Pengumpulan data dan pencatatan data perkebunan besar dari sumber data (Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta) menggunakan daftar isian SPB (SPB – TT dan SPB – TS), dilakukan pada periode berjalan oleh Petugas Pengelola Data Kabupaten/Kota.
3. Pelaporan daftar isian SPR dari kecamatan ke Disbun Kabupaten/Kota, dilakukan sesuai dengan jadwal pelaporan yang sudah ditetapkan. Data yang dilaporkan sudah melalui proses pengolahan data dan validasi lapangan.
4. Pengelola data kabupaten/kota melakukan rekapitulasi data perkebunan rakyat dengan menggunakan Daftar Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Kabupaten (SPR-KAB-TT dan SPR-KAB-TS) kemudian melakukan proses validasi, dan sinkronisasi data di tingkat kabupaten sehingga data tersebut memenuhi standar dan sesuai dengan kondisi lapangan. Pengelola data kabupaten/kota dapat meminta klarifikasi jastifikasi kepada petugas pengumpul data jika ada data yang dianggap tidak realistis.

Selanjutnya pengelola data kabupaten/kota menyampaikan daftar SPR-KAB-TT, SPR-KAB-TS dan daftar isian SPB (SPB-TT dan SPB-TS) kepada pengelola data provinsi sesuai jadwal pelaporan yang sudah ditetapkan.

5. Pengelola data provinsi melakukan rekapitulasi data perkebunan rakyat dengan menggunakan Daftar Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Provinsi (SPR-PROV-TT dan SPR-PROV-TS) serta rekapitulasi data perkebunan besar dengan menggunakan Daftar Rekapitulasi Perkebunan Besar Provinsi (SPB-PROV-TT dan SPB-PROV-TS), kemudian melakukan validasi dan sinkronisasi data di tingkat provinsi. Selanjutnya pengelola data provinsi menyampaikan daftar SPR-PROV-TT, SPR-PROV-TS, SPB-PROV-TT dan SPB-PROV-TS

- kepada pengelola data Ditjen. Perkebunan sesuai jadwal pelaporan yang sudah ditetapkan.
6. Ditjen. Perkebunan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Melakukan koordinasi dan penyampaian Data perkebunan besar yang dikumpulkan oleh BPS ke Ditjen Perkebunan, serta penyampaian Data Perkebunan Rakyat yang dikumpulkan oleh Ditjen. Perkebunan ke BPS.
 7. Ditjen Perkebunan melakukan koordinasi dengan Pusdatin sebagai wali data kementerian pertanian.

3.3. Sinkronisasi Data

Sinkronisasi data bertujuan untuk memvalidasi sekaligus menyelaraskan data yang diperoleh dari alur pelaporan. Sinkronisasi dan validasi data perlu dilakukan di setiap tingkatan baik kabupaten/kota, provinsi dan pusat sesuai dengan ketentuan dan kaidah yang berlaku.

Metode sinkronisasi data adalah dengan cara membandingkan data setiap periode laporan dengan periode sebelumnya, dengan tetap mengacu pada:

- 1) parameter teknis komoditas;
- 2) dokumen atau informasi yang valid jika terdapat perubahan data yang cukup signifikan.

Hasil dari proses sinkronisasi dan validasi data adalah berupa laporan data per periode dan laporan data akhir tahun berupa Angka Tetap (ATAP), Angka Sementara (ASEM) dan Angka Estimasi (AESTI)

BAB 4 PENGOLAHAN DAN REKAPITULASI DATA

4.1. Pengolahan dan Rekapitulasi Data

Pengumpulan data komoditas perkebunan merupakan pendataan dengan pendekatan wilayah yang secara lengkap dengan unit terkecil adalah kecamatan. Pengumpulan data dari sumber data dicatat dalam daftar isian SPR dan SPB dengan pengisian dalam periode waktu tertentu.

4.2. Daftar dan Jadwal Rekapitulasi

Daftar rekapitulasi digunakan sebagai rekapitulasi daftar isian SPR dari kecamatan untuk data perkebunan rakyat dan SPB dari kabupaten/kota untuk data perkebunan besar di setiap periode pelaporan pada setiap tingkat wilayah. Setiap daftar rekapitulasi terbagi menjadi dua (2) jenis, yaitu untuk tanaman tahunan dan tanaman semusim. Daftar rekapitulasi dengan data yang sudah tervalidasi dilaporkan secara berjenjang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

4.2.1. Daftar rekapitulasi

Daftar rekapitulasi data perkebunan rakyat dan perkebunan besar pada setiap tingkatan wilayah pelaporan terdapat pada tabel-tabel berikut.

a) Rekapitulasi Perkebunan Rakyat

Tabel 4.1 Daftar Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Kabupaten/Kota

No (1)	Nama Rekapitulasi (2)	Keterangan (3)
1	SPR-KAB-TT	Rekapitulasi Kabupaten/Kota Komoditas Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan
2	SPR-KAB-TS	Rekapitulasi Kabupaten/Kota Komoditas Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim

Menggunakan daftar isian SPR kecamatan sebagai dasar rekapitulasi di tingkat Kabupaten/Kota

Tabel 4.2 Daftar Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Provinsi

No	Nama Rekapitulasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	SPR-PROV-TT	Rekapitulasi Provinsi Komoditas Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan
2	SPR-PROV-TS	Rekapitulasi Provinsi Komoditas Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim

Menggunakan daftar rekapitulasi SPR-KAB dari Kabupaten/Kota sebagai dasar rekapitulasi di tingkat Provinsi.

b) Rekapitulasi Perkebunan Besar

Daftar rekapitulasi data perkebunan besar hanya di tingkat provinsi karena pengumpulan data dilakukan oleh petugas pengelola data kabupaten/kota. Daftar rekapitulasi perkebunan besar terdapat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Daftar Rekapitulasi Perkebunan Besar Provinsi

No	Nama Rekapitulasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	SPB-PROV-TT	Rekapitulasi Provinsi Komoditas Perkebunan Besar Negara/Swasta Tanaman Tahunan
2	SPB-PROV-TS	Rekapitulasi Provinsi Komoditas Perkebunan Besar Negara/Swasta Tanaman Semusim

Menggunakan daftar isian SPB Kabupaten/Kota dari sebagai dasar rekapitulasi.

c) Rekapitulasi Tingkat Pusat

Daftar rekapitulasi tingkat pusat/Ditjenbun menggunakan SPR dan SPB provinsi berdasarkan komoditas pada setiap jenis perusahaan. Daftar rekapitulasi terdapat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Daftar Rekapitulasi Tingkat Pusat

No	Nama Rekapitulasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	KOM-PR-TT	Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Tanaman Tahunan
2	KOM-PR-TS	Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim
3	KOM-PR-TS1	Rekapitulasi Perkebunan Rakyat Tanaman Semusim, Tebu Gula Merah
4	KOM-PB-TT	Rekapitulasi Perkebunan Besar Negara/Swasta Tanaman Tahunan
5	KOM-PR-TS	Rekapitulasi Perkebunan Besar Negara/Swasta Tanaman Semusim
6	KOM-PR-TS1	Rekapitulasi Perkebunan Besar Negara/Swasta Tanaman Semusim, Tebu Gula Merah

4.2.2. Jadwal Pelaporan Rekapitulasi

Jadwal pelaporan daftar rekapitulasi secara berjenjang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Jadwal Pelaporan Daftar Rekapitulasi

No	Daftar Rekapitulasi	Penyampaian ke Tingkat Atas
(1)	(2)	(3)
1	SPR-KAB-TT	Disampaikan ke provinsi setiap tanggal 10 setelah semester laporan berakhir
2	SPR-KAB-TS	Disampaikan ke provinsi setiap tanggal 10 setelah triwulan laporan berakhir
3	SPR-PROV-TT	Disampaikan ke Ditjenbun setiap tanggal 15 setelah semester laporan berakhir
4	SPR-PROV-TS	Disampaikan ke Ditjenbun setiap tanggal 15 setelah triwulan laporan berakhir
5	SPB-PROV-TT	Disampaikan ke Ditjenbun setiap tanggal 15 setelah semester laporan berakhir
6	SPB-PROV-TS	Disampaikan ke Ditjenbun setiap tanggal 15 setelah triwulan laporan berakhir

4.2.3. Pengolahan dan Rekapitulasi Data Tingkat Kabupaten

a. SPR-KAB-TT

Tabel 4.6 Rekapitulasi SPR-KAB-TT

<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <p>REKAPITULASI KABUPATENKOTA KOMODITAS PERKEBUNAN RAKYAT TANAMAN TAHUNAN</p> </div> <div style="text-align: right;"> <p>SPR KAB-TT</p> </div> </div>																
Kondisi: Semester Laporan																
No	Jenis Komoditas	Luas Tanam akhir Semester lalu (ha)	Musihtanam (ha)			Luas Area (Ha)			Kondisi Tanaman			Produksi (kg)	Produktivitas (kg/ha)	Jumlah Bumih Tinggi Perkebunan (000)	Wujud produksi	Kemangan
			Perbaikan Perbaikan	Pengurangan	Sisa Sisa Sisa	Luas Luas Luas	SAK SAK SAK	TM TM TM	Jumlah Jumlah Jumlah							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Jumlah																

Keterangan:
1) Const yang tidak perlu

Pengada Data Kabupaten

Pengolahan SPR-KAB-TT:

- 1) Pengenalan tempat sudut kiri isikan nama provinsi dan kabupaten/kota. Pada sudut kanan atas cantumkan tahun dan semester laporan (coret yang tidak perlu).
- 2) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (12) dan (14) adalah penjumlahan data setiap komoditas dari kecamatan di wilayah kabupaten/kota
- 3) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Semester lalu**
Adalah luas tanaman akhir semester sebelumnya.
- 4) **Kolom (4): Peremajaan**
Adalah luas areal peremajaan selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
- 5) **Kolom (5): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
- 6) **Kolom (6): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode semester laporan.
- 7) **Kolom (7): Luas Tanaman Akhir Semester**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan semester laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (5), dan dikurangi kolom (6).
- 8) **Kolom (8): TBM**
Adalah luas tanaman belum menghasilkan selama periode semester laporan.
- 9) **Kolom (9): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode semester laporan.
- 10) **Kolom (10): TTM/TR**
Adalah luas tanaman tidak menghasilkan dan tanaman rusak selama periode semester laporan.
- 11) **Kolom (11) Jumlah**
Adalah jumlah luas tanaman dari kolom (8), (9) dan (10). Kolom ini harus sama dengan kolom (7).

12) **Kolom (12) Produksi**

Adalah produksi selama periode semester laporan.

13) **Kolom (13) Produktivitas**

Diisi dengan menggunakan rumus kolom (12) dibagi kolom (9).

14) **Kolom (14) Jumlah Rumah Tangga Pekebun**

Adalah jumlah rumah tangga pekebun yang mengusahakan komoditas pada periode semester laporan.

15) **Kolom (15) Wujud Produksi**

Adalah wujud produksi komoditas.

16) **Kolom (16) Keterangan**

Adalah informasi tentang kondisi data selama periode semester pelaporan dan informasi perubahan data dari semester sebelumnya.

Pada baris akhir (**Jumlah**) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (11) dan (14).

Pengolahan SPR-KAB-TS:

- 1) Pengenalan tempat sudut kiri isikan nama provinsi dan kabupaten/kota. Pada sudut kanan atas cantumkan tahun dan triwulan laporan (coret yang tidak perlu).
- 2) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (9) dan (11) adalah penjumlahan data setiap komoditas dari kecamatan di wilayah kabupaten/kota
- 3) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Triwulan lalu**
Adalah luas tanaman akhir triwulan sebelumnya.
- 4) **Kolom (4): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode triwulan laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan triwulan laporan.
- 5) **Kolom (5): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode triwulan laporan
- 6) **Kolom (6): Luas Tanaman Akhir Triwulan**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan triwulan laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (4), dan dikurangi kolom (5).
- 7) **Kolom (7): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode triwulan laporan
- 8) **Kolom (8): Produksi**
Adalah produksi selama periode triwulan laporan.
- 9) **Kolom (9) Produksi Gula Merah**
Kolom ini hanya di isi jika ada komoditas tebu penghasil gula merah.
- 10) **Kolom (10) Produktivitas**
Pengisian untuk produktivitas tebu gula merah, menggunakan rumus kolom (9) dibagi kolom (7).
Pengisian untuk komoditas lainnya dengan menggunakan rumus kolom (8) dibagi kolom (7).
- 11) **Kolom (11) Jumlah Rumah Tangga Pekebun**
Adalah jumlah rumah tangga pekebun yang mengusahakan komoditas pada periode triwulan laporan.

12) Kolom (12) Wujud Produksi

Adalah wujud produksi komoditas.

Khusus untuk tebu, baris 1 sudah sudah berisi gula merah dan baris 2 sudah berisi wujud segar.

13) Kolom (13) Keterangan

Adalah informasi tentang kondisi data selama periode triwulan pelaporan dan informasi perubahan data dari triwulan sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (7) dan (11)

Pengolahan SPR-PROV-TT:

- a) Pengenalan tempat sudut kiri isikan nama provinsi. Pada sudut kanan atas cantumkan tahun dan semester laporan (coret yang tidak perlu).
- b) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (12) dan (14) adalah penjumlahan data setiap komoditas dari kabupaten/kota di wilayah provinsi
- c) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Semester lalu**
Adalah luas tanaman akhir semester sebelumnya.
- d) **Kolom (4): Peremajaan**
Adalah luas areal peremajaan selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
- e) **Kolom (5): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
- f) **Kolom (6): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode semester laporan.
- g) **Kolom (7): Luas Tanaman Akhir Semester**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan semester laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (5), dan dikurangi kolom (6).
- h) **Kolom (8): TBM**
Adalah luas tanaman belum menghasilkan selama periode semester laporan.
- i) **Kolom (9): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode semester laporan.
- j) **Kolom (10): TTM/TR**
Adalah luas tanaman tidak menghasilkan dan tanaman rusak selama periode semester laporan.
- k) **Kolom (11) Jumlah**
Adalah jumlah luas tanaman dari kolom (8), (9) dan (10). Kolom ini harus sama dengan kolom (7).

- l) **Kolom (12) Produksi**
Adalah produksi selama periode semester laporan.
- m) **Kolom (13) Produktivitas**
Diisi dengan menggunakan rumus kolom (12) dibagi kolom (9).
- n) **Kolom (14) Jumlah Rumah Tangga Pekebun**
Adalah jumlah rumah tangga pekebun yang mengusahakan komoditas pada periode semester laporan.
- o) **Kolom (15) Wujud Produksi**
Adalah wujud produksi komoditas.
- p) **Kolom (16) Keterangan**
Adalah informasi tentang kondisi data selama periode semester pelaporan dan informasi perubahan data dari semester sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (11) dan (14).

Pengolahan SPR-PROV-TS:

- a) Pengenalan tempat sudut kiri isikan nama provinsi. Pada sudut kanan atas cantumkan tahun dan triwulan laporan (coret yang tidak perlu).
- b) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (9) dan (11) adalah penjumlahan data setiap komoditas dari kabupaten/kota di wilayah provinsi.
- c) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Triwulan lalu**
Adalah luas tanaman akhir triwulan sebelumnya.
- d) **Kolom (4): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode triwulan laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan triwulan laporan.
- e) **Kolom (5): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode triwulan laporan
- f) **Kolom (6): Luas Tanaman Akhir Triwulan**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan triwulan laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (4), dan dikurangi kolom (5).
- g) **Kolom (7): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode triwulan laporan
- h) **Kolom (8): Produksi**
Adalah produksi selama periode triwulan laporan.
- i) **Kolom (9) Produksi Gula Merah**
Kolom ini hanya di isi jika ada komoditas tebu penghasil gula merah.
- j) **Kolom (10) Produktivitas**
Pengisian untuk produktivitas tebu gula merah, menggunakan rumus kolom (9) dibagi kolom (7).
Pengisian untuk komoditas lainnya dengan menggunakan rumus kolom (8) dibagi kolom (7).
- k) **Kolom (11) Jumlah Rumah Tangga Pekebun**
Adalah jumlah rumah tangga pekebun yang mengusahakan komoditas pada periode triwulan laporan.

l) **Kolom (12) Wujud Produksi**

Adalah wujud produksi komoditas.

Khusus untuk tebu, baris 1 sudah sudah berisi gula merah dan baris 2 sudah berisi wujud segar.

m) **Kolom (13) Keterangan**

Adalah informasi tentang kondisi data selama periode triwulan pelaporan dan informasi perubahan data dari triwulan sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (7) dan (11)

Pengolahan SPB-PROV-TT:

- 1) Pengenalan tempat sudut kiri isikan nama provinsi. Pada sudut kanan atas cantumkan jenis perusahaan, tahun dan semester laporan.
- 2) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (12) dan (14) adalah penjumlahan data setiap komoditas dari kabupaten/kota di wilayah provinsi
- 3) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Semester lalu**
Adalah luas tanaman akhir semester sebelumnya.
- 4) **Kolom (4): Peremajaan**
Adalah luas areal peremajaan selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
- 5) **Kolom (5): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
- 6) **Kolom (6): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode semester laporan.
- 7) **Kolom (7): Luas Tanaman Akhir Semester**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan semester laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (5), dan dikurangi kolom (6).
- 8) **Kolom (8): TBM**
Adalah luas tanaman belum menghasilkan selama periode semester laporan.
- 9) **Kolom (9): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode semester laporan.
- 10) **Kolom (10): TTM/TR**
Adalah luas tanaman tidak menghasilkan dan tanaman rusak selama periode semester laporan.
- 11) **Kolom (11) Jumlah**
Adalah jumlah luas tanaman dari kolom (8), (9) dan (10). Kolom ini harus sama dengan kolom (7).

12) **Kolom (12) Produksi**

Adalah produksi selama periode semester laporan.

13) **Kolom (13) Produktivitas**

Diisi dengan menggunakan rumus kolom (12) dibagi kolom (9).

14) **Kolom (14) Jumlah Tenaga Kerja**

Adalah jumlah tenaga kerja di perusahaan yang mengusahakan komoditas pada periode semester laporan.

15) **Kolom (15) Wujud Produksi**

Adalah wujud produksi komoditas, sesuai dengan Tabel 2.4.

16) **Kolom (16) Keterangan**

Adalah informasi tentang kondisi data selama periode semester pelaporan dan informasi perubahan data dari semester sebelumnya.

Pada baris akhir (**Jumlah**) lakukan penjumlahan semua komoditas dari kolom (3) sampai (11) dan (14).

Pengolahan SPB-PROV-TS:

- 1) Pengenalan tempat sudut kiri isikan nama provinsi. Pada sudut kanan atas cantumkan jenis perusahaan, tahun dan triwulan laporan.
- 2) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (9) dan (11) adalah penjumlahan data setiap komoditas dari kabupaten/kota di wilayah provinsi.
- 3) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Triwulan lalu**
Adalah luas tanaman akhir triwulan sebelumnya.
- 4) **Kolom (4): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode triwulan laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan triwulan laporan.
- 5) **Kolom (5): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode triwulan laporan
- 6) **Kolom (6): Luas Tanaman Akhir Triwulan**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan triwulan laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (4), dan dikurangi kolom (5).
- 7) **Kolom (7): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode triwulan laporan
- 8) **Kolom (8): Produksi**
Adalah produksi selama periode triwulan laporan.
- 9) **Kolom (9) Produksi Gula Merah**
Kolom ini hanya di isi jika ada komoditas tebu penghasil gula merah.
- 10) **Kolom (10) Produktivitas**
Pengisian untuk produktivitas tebu gula merah, menggunakan rumus kolom (9) dibagi kolom (7).
Pengisian untuk komoditas lainnya dengan menggunakan rumus kolom (8) dibagi kolom (7).
- 11) **Kolom (11) Jumlah Tenaga Kerja**
Adalah jumlah tenaga kerja di perusahaan yang mengusahakan komoditas pada periode sementara laporan.

12) Kolom (12) Wujud Produksi

Adalah wujud produksi komoditas.

Khusus untuk tebu, baris 1 sudah sudah berisi gula merah dan baris 2 sudah berisi wujud segar.

13) Kolom (13) Keterangan

Adalah informasi tentang kondisi data selama periode triwulan pelaporan dan informasi perubahan data dari triwulan sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (7) dan (11)

Pengolahan KOM-PR-TT:

- a) Pengenalan nama komoditas. Pada sudut kanan atas cantumkan tahun dan semester laporan (coret yang tidak perlu).
- b) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (12) dan (14) adalah penjumlahan data setiap komoditas per provinsi
- c) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Semester lalu**
Adalah luas tanaman akhir semester sebelumnya.
- d) **Kolom (4): Peremajaan**
Adalah luas areal peremajaan selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
- e) **Kolom (5): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
- f) **Kolom (6): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode semester laporan.
- g) **Kolom (7): Luas Tanaman Akhir Semester**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan semester laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (5), dan dikurangi kolom (6).
- h) **Kolom (8): TBM**
Adalah luas tanaman belum menghasilkan selama periode semester laporan.
- i) **Kolom (9): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode semester laporan.
- j) **Kolom (10): TTM/TR**
Adalah luas tanaman tidak menghasilkan dan tanaman rusak selama periode semester laporan.
- k) **Kolom (11) Jumlah**
Adalah jumlah luas tanaman dari kolom (8), (9) dan (10). Kolom ini harus sama dengan kolom (7).

- l) **Kolom (12) Produksi**
Adalah produksi selama periode semester laporan.
- m) **Kolom (13) Produktivitas**
Diisi dengan menggunakan rumus kolom (12) dibagi kolom (9).
- n) **Kolom (14) Jumlah Rumah Tangga Pekebun**
Adalah jumlah rumah tangga pekebun yang mengusahakan komoditas pada periode semester laporan.
- o) **Kolom (15) Wujud Produksi**
Adalah wujud produksi komoditas.
- p) **Kolom (16) Keterangan**
Adalah informasi tentang kondisi data selama periode semester pelaporan dan informasi perubahan data dari semester sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (11) dan (14).

Pengolahan KOM-PR-TS:

- a) Pengenalan nama komoditas. Pada sudut kanan atas cantumkan tahun dan triwulan laporan (coret yang tidak perlu).
Rekapitulasi ini pengecualian untuk tebu penghasil gula merah.
- b) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (8) dan (10) adalah penjumlahan data setiap komoditas per provinsi.
- c) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Triwulan lalu**
Adalah luas tanaman akhir triwulan sebelumnya.
- d) **Kolom (4): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode triwulan laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan triwulan laporan.
- e) **Kolom (5): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode triwulan laporan
- f) **Kolom (6): Luas Tanaman Akhir Triwulan**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan triwulan laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (4), dan dikurangi kolom (5).
- g) **Kolom (7): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode triwulan laporan
- h) **Kolom (8): Produksi**
Adalah produksi selama periode triwulan laporan.
- i) **Kolom (9) Produktivitas**
Pengisian untuk komoditas lainnya dengan menggunakan rumus kolom (8) dibagi kolom (7).
- j) **Kolom (10) Jumlah Rumah Tangga Pekebun**
Adalah jumlah rumah tangga pekebun yang mengusahakan komoditas pada periode triwulan laporan.
- k) **Kolom (11) Wujud Produksi**
Adalah wujud produksi komoditas.
Khusus untuk tebu, baris 1 sudah sudah berisi gula merah dan baris 2 sudah berisi wujud segar.

l) **Kolom (12) Keterangan**

Adalah informasi tentang kondisi data selama periode triwulan pelaporan dan informasi perubahan data dari triwulan sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (8) dan (10)

Pengolahan KOM-PR-TS1:

- a) Pengenalan nama komoditas, di isi tebu gula merah. Pada sudut kanan atas cantumkan tahun dan triwulan laporan (coret yang tidak perlu). Rekapitulasi ini hanya untuk tebu penghasil gula merah
- b) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (9) dan (11) adalah penjumlahan data setiap komoditas per provinsi.
- c) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Triwulan lalu**
Adalah luas tanaman akhir triwulan sebelumnya.
- d) **Kolom (4): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode triwulan laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan triwulan laporan.
- e) **Kolom (5): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode triwulan laporan
- f) **Kolom (6): Luas Tanaman Akhir Triwulan**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan triwulan laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (4), dan dikurangi kolom (5).
- g) **Kolom (7): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode triwulan laporan
- h) **Kolom (8): Produksi**
Adalah produksi tebu segar selama periode triwulan laporan.
- i) **Kolom (9) Produksi Gula Merah**
Adalah produksi gula merah dari tebu selama periode triwulan laporan.
- j) **Kolom (10) Produktivitas**
Pengisian untuk produktivitas tebu gula merah, menggunakan rumus kolom (9) dibagi kolom (7).
- k) **Kolom (11) Jumlah Rumah Tangga Pekebun**
Adalah jumlah rumah tangga pekebun yang mengusahakan komoditas pada periode triwulan laporan.
- l) **Kolom (12) Wujud Produksi**
Adalah wujud produksi komoditas, sudah sudah berisi gula merah.

m) **Kolom (13) Keterangan**

Adalah informasi tentang kondisi data selama periode triwulan pelaporan dan informasi perubahan data dari triwulan sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (9) dan (11)

b. Rekapitulasi Perkebunan Besar
1) KOM-PB-TT

Tabel 4.15. Rekapitulasi KOM-PB-TT

No		Provinsi	Lain Tanaman Sementara (04)	Mencakup (04)				Lain (04)(05)			Kondisi Tanaman				Produksi (kg)	Produktas (kg/ha)	Jumlah Tanaman Kerja (TK)	Nilai produksi	Kerugian
				Pembelian	Perbaikan	Penggunaan	Lain Tanaman Akhir Sementara	TBM	TBM/TK	Jumlah	TBM	TK	TK/TK						
														(05)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	
Jumlah:																			

Keterangan:
1) Coret pengisian perlu



**REKAPITULASI PERKEBUNAN BESAR NEGARA/SWASTA
TANAMAN TAHUNAN**

**KOM
PB-TT**

PERKEBUNAN BESAR : NEGARA/SWASTA *
TAHUN :
SEMESTER : I/II *

KOMODITAS :

Kondisi Semesta Laporan

* 20...
Pengisian Data Konektivitas Diikuti

Pengolahan KOM-PR-TT:

- a) Pengenalan nama komoditas. Pada sudut kanan atas cantumkan jenis perusahaan, tahun dan semester laporan
- b) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (12) dan (14) adalah penjumlahan data setiap komoditas per provinsi
- c) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Semester lalu**
Adalah luas tanaman akhir semester sebelumnya.
- d) **Kolom (4): Peremajaan**
Adalah luas areal peremajaan selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
- e) **Kolom (5): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode semester laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan semester laporan.
- f) **Kolom (6): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode semester laporan.
- g) **Kolom (7): Luas Tanaman Akhir Semester**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan semester laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (5), dan dikurangi kolom (6).
- h) **Kolom (8): TBM**
Adalah luas tanaman belum menghasilkan selama periode semester laporan.
- i) **Kolom (9): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode semester laporan.
- j) **Kolom (10): TTM/TR**
Adalah luas tanaman tidak menghasilkan dan tanaman rusak selama periode semester laporan.
- k) **Kolom (11) Jumlah**
Adalah jumlah luas tanaman dari kolom (8), (9) dan (10). Kolom ini harus sama dengan kolom (7).

- l) **Kolom (12) Produksi**
Adalah produksi selama periode semester laporan.
- m) **Kolom (13) Produktivitas**
Diisi dengan menggunakan rumus kolom (12) dibagi kolom (9).
- n) **Kolom (14) Jumlah Tenaga Kerja**
Adalah tenaga kerja di perusahaan yang mengusahakan komoditas pada periode semester laporan.
- o) **Kolom (15) Wujud Produksi**
Adalah wujud produksi komoditas.
- p) **Kolom (16) Keterangan**
Adalah informasi tentang kondisi data selama periode semester pelaporan dan informasi perubahan data dari semester sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (11) dan (14).

Pengolahan KOM-PB-TS:

- a) Pengenalan nama komoditas. Pada sudut kanan atas cantumkan jenis perusahaan, tahun dan triwulan laporan (coret yang tidak perlu). Rekapitulasi ini pengecualian untuk tebu penghasil gula merah.
- b) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (8) dan (10) adalah penjumlahan data setiap komoditas per provinsi.
- c) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Triwulan lalu**
Adalah luas tanaman akhir triwulan sebelumnya.
- d) **Kolom (4): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode triwulan laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan triwulan laporan.
- e) **Kolom (5): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode triwulan laporan
- f) **Kolom (6): Luas Tanaman Akhir Triwulan**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan triwulan laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (4), dan dikurangi kolom (5).
- g) **Kolom (7): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode triwulan laporan
- h) **Kolom (8): Produksi**
Adalah produksi selama periode triwulan laporan.
- i) **Kolom (9) Produktivitas**
Pengisian untuk komoditas lainnya dengan menggunakan rumus kolom (8) dibagi kolom (7).
- j) **Kolom (10) Jumlah Tenaga Kerja**
Adalah tenaga kerja di perusahaan yang mengusahakan komoditas pada periode sementer laporan.
- k) **Kolom (11) Wujud Produksi**
Adalah wujud produksi komoditas.
Khusus untuk tebu, baris 1 sudah sudah berisi gula merah dan baris 2 sudah berisi wujud segar.

I) **Kolom (12) Keterangan**

Adalah informasi tentang kondisi data selama periode triwulan pelaporan dan informasi perubahan data dari triwulan sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (8) dan (10)

Pengolahan KOM-PB-TS1:

- a) Pengenalan nama komoditas, di isi tebu gula merah. Pada sudut kanan atas cantumkan jenis perusahaan, tahun dan triwulan laporan (coret yang tidak perlu).
Rekapitulasi ini hanya untuk tebu penghasil gula merah
- b) **Kolom (1) dan (2) cukup jelas**
Kolom (3) sampai (9) dan (11) adalah penjumlahan data setiap komoditas per provinsi.
- c) **Kolom (3): Luas Tanaman akhir Triwulan lalu**
Adalah luas tanaman akhir triwulan sebelumnya.
- d) **Kolom (4): Perluasan**
Adalah perluasan areal selama periode triwulan laporan. Data yang dicatat adalah yang sudah ditanam sampai tanggal akhir bulan triwulan laporan.
- e) **Kolom (5): Pengurangan**
Adalah pengurangan luas areal selama periode triwulan laporan
- f) **Kolom (6): Luas Tanaman Akhir Triwulan**
Adalah kondisi luas terakhir sampai tanggal terakhir bulan triwulan laporan. Isian kolom ini adalah jumlah kolom (3) dan kolom (4), dan dikurangi kolom (5).
- g) **Kolom (7): TM**
Adalah luas tanaman menghasilkan selama periode triwulan laporan
- h) **Kolom (8): Produksi**
Adalah produksi tebu segar selama periode triwulan laporan.
- i) **Kolom (9) Produksi Gula Merah**
Adalah produksi gula merah dari tebu selama periode triwulan laporan.
- j) **Kolom (10) Produktivitas**
Pengisian untuk produktivitas tebu gula merah, menggunakan rumus kolom (9) dibagi kolom (7).
- k) **Kolom (11) Jumlah Tenaga Kerja**
Adalah tenaga kerja di perusahaan yang mengusahakan komoditas pada periode sementer laporan.

l) **Kolom (12) Wujud Produksi**

Adalah wujud produksi komoditas, sudah sudah berisi gula merah.

m) **Kolom (13) Keterangan**

Adalah informasi tentang kondisi data selama periode triwulan pelaporan dan informasi perubahan data dari triwulan sebelumnya.

Pada baris akhir (Jumlah) lakukan penjumlahan semua komoditas di kolom (3) sampai (9) dan (11)

4.3. Angka Tetap (ATAP), Data Angka Sementara (ASEM) dan Angka Estimasi (AESTI)

ATAP, ASEM dan AESTI adalah data yang disusun dan dipublikasikan dengan periode tahunan.

a. **ATAP**

ATAP adalah data yang sudah dilakukan validasi dan sinkronisasi dengan semua pihak yang berperan dalam pengumpulan serta pengolahan data. Proses penyusunan angka tetap tingkat Nasional dilakukan secara berjenjang, mulai dari proses penetapan ATAP tingkat Kabupaten/Kota dan tingkat Provinsi.

Periode pengumpulan Data ATAP dilakukan dari januari-desember tahun sebelumnya, sehingga ATAP merupakan data rekapitulasi satu tahun sebelumnya (T-1). Kriteria dalam melakukan proses rekapitulasi data selama satu tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Tanaman Tahunan,
 - **Luas Areal (TBM, TM dan TR/TTM)** menggunakan kriteria Luas TM tertinggi dari salah satu periode semester laporan. Jika TM dari kedua semester sama, yang digunakan adalah Luas areal tertinggi dari salah satu periode semester laporan.
 - **Produksi** merupakan jumlah produksi dari dua semester pada tahun laporan.
 - **Jumlah Rumah Tangga Pekebun** menggunakan kriteria jumlah rumah tangga pekebun yang tertinggi dari salah satu periode semester laporan.

2) Tanaman Semusim,

- **Luas Areal** menggunakan kriteria Luas TM tertinggi dari salah satu periode triwulan laporan.

Kecuali untuk tebu (segar atau gula merah), TM adalah total dari semua periode triwulan dan luas areal menggunakan luas areal yang tertinggi dari salah satu periode triwulan laporan.

- **Produksi** merupakan jumlah produksi dari empat triwulan pada tahun laporan
- **Jumlah Rumah Tangga Pekebun** menggunakan kriteria jumlah rumah tangga pekebun yang tertinggi dari salah satu periode triwulan laporan.

b. ASEM

ASEM adalah data hasil estimasi atau perkiraan sampai akhir tahun berjalan berdasarkan data periode semester yang sudah dilaporkan. ASEM dapat dihitung dengan metode proyeksi, dengan kriteria sudah tersedia data laporan semester 1 pada tahun berjalan. Data semester 2 diperoleh dengan cara merata-rata data laporan semester 2 pada minimal 5 tahun sebelumnya. Berikut pengolahan ASEM untuk luas area, produksi dan jumlah rumah tangga pekebun serta jumlah tenaga kerja.

1) Luas Areal

Sebelum digunakan menjadi ASEM, perlu diketahui lebih dahulu perkiraan luas areal semester 2, yaitu menggunakan langkah sebagai berikut:

- a) Total luas areal semester 2 dengan rata-rata total semester 2 selama minimal 5 tahun
- b) Untuk keadaan tanaman (TBM, TM dan TR) menggunakan dasar prosentase data semester 2 tahun sebelumnya (T-1)

Setelah diperoleh data semester 2, sandingkan dengan data semester 1. Kriteria ASEM yang digunakan sama dengan kriteria pada data ATAP.

Contoh:

Pada Tahun T semester 1 diketahui jumlah total luas areal kakao 208 ha (TBM 53 ha, TM 148 ha, TR 7 ha) dengan data semester 2 selama 5 tahun sebagai berikut.

Tahun	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5
TBM	53	55	55	52	48
TM	150	152	157	160	157
TR	6	7	5	5	8
Total	209	214	217	217	213

Langkah-langkah:

a) Perkiraan total luas semester 2 adalah:

$$= \frac{209+214+217+217+213}{5} = 214 \text{ ha}$$

b) Perkiraan keadaan tanaman adalah:

Prosentase kondisi tanaman semester 2 Tahun (T-1)

Tanaman	Luas	%
TBM	53	22%
TM	150	74%
TR	6	4%
Total	209	100%

$$\text{Luas TBM} = 22\% \times 214 = 47 \text{ ha}$$

$$\text{Luas TM} = 74\% \times 214 = 158 \text{ ha}$$

$$\text{Luas TR} = 4\% \times 214 = 9 \text{ ha}$$

Data ASEM per semester

Tanaman	Semester 1	Semester 2
TBM	53	47
TM	150	158
TR	6	9
Total	209	214

Dari kedua periode, TM yang tertinggi adalah di semester 2 menjadi ASEM Tahun T

2) Produksi

Proyeksi produksi semester 2 menggunakan rata-rata data semester 2 selama minimal 5 tahun. Kemudian hasil dari proyeksi produksi tersebut dijumlahkan dengan produksi semester 1.

Contoh:

Pada Tahun T diketahui data produksi biji kering kakao semester 1 adalah 650 kg. Perkiraan produksi semester 2 adalah:

Produksi semester 2 selama 5 tahun sebelumnya

Tahun	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5
Semester 2	250	246	260	220	230

$$\text{ASEM semester 2 Tahun T: } \frac{250+246+260+220+230}{5} = 231 \text{ kg}$$

$$\text{ASEM Produksi biji kakao kering Tahun T: } 650 + 241 = 891 \text{ kg}$$

3) Jumlah rumah tangga pekebun dan jumlah tenaga kerja

Sebelum ditentukan ASEM, harus diperoleh dahulu data semester 2. Data semester 2 menggunakan rasio jumlah rumah tangga pekebun dan jumlah tenaga kerja dari semester 1.

Kemudian data yang digunakan sebagai ASEM adalah yang sesuai dengan data luas areal yang digunakan sebagai ASEM.

Contoh:

Pada semester 1 Tahun T data luas areal 150 ha terdapat 80 kk rumah tangga pekebun. Untuk semester 2 terlapor luas areal 140 ha. Dari pengolahan data, diperoleh data ASEM Tahun T adalah 140 ha atau laporan semester 2. Jumlah rumah tangga pekebun ASEM Tahun T adalah:

Rasio rumah tangga pekebun semester 1

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{luas areal}}{\text{jumlah kk}} \\ &= \frac{150}{80} = 1,9 \end{aligned}$$

Jumlah rumah tangga pekebun semester 2

$$= \frac{\text{luas areal}}{\text{rasio}}$$

$$= \frac{140}{1,9} = 74,7 \text{ dibulatkan } 75 \text{ kk}$$

ASEM jumlah rumah tangga pekebun adalah 75 kk

c. AESTI

Merupakan angka perkiraan untuk periode tahun depan (T+1). Dalam statistik Perkebunan, AESTI bisa digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan kedepan. Indikator yang diestimasi dalam statistik Perkebunan adalah luas areal dan produksi.

Metode statistik yang dikembangkan oleh para ahli untuk melakukan estimasi data sangat beragam, baik metode *univariate* (variabel tunggal) maupun metode *multivariate* (variabel ganda). Metode variabel tunggal adalah metode estimasi yang hanya memanfaatkan perilaku series data itu sendiri, misalnya metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA), *Single Exponential Smoothing* (SES), *Double Exponential Smoothing* (DES), dll. Sementara, metode variabel ganda adalah metode estimasi dengan mengikutsertakan series data variabel lain yang mempengaruhi perilaku data luas areal/produksi, misalnya metode Regresi, Fungsi Transfer, *Vector Autoregression* (VAR), dll.

Metode ARIMA dibagi kedalam tiga kelompok model, yaitu model *Auto Regressive* (AR), model *Moving Average* (MA) dan model campuran yang memiliki karakteristik kedua model di atas yaitu *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Model AR adalah suatu model yang menjelaskan pergerakan suatu variabel melalui variabel itu sendiri di masa lalu. Model MA adalah suatu model yang melihat pergerakan variabelnya melalui sisaannya di masa lalu. Oleh karenanya, model ARIMA merupakan model dari fungsi linier nilai lampau beserta nilai sekarang dan sisaan masa lampau.

Model variable tunggal lainnya adalah SES, merupakan metode peramalan yang digunakan untuk data stasioner atau data yang relatif stabil, sedangkan DES digunakan untuk data yang memiliki tren atau data yang memiliki kecenderungan peningkatan atau penurunan dalam jangka panjang.

Model fungsi transfer adalah suatu model yang menggambarkan nilai estimasi masa depan dari suatu data series (disebut deret *output* atau Y_t) didasarkan pada data masa lalu dari data series itu sendiri (Y_t) dan didasarkan pula pada satu atau lebih data series dari variabel yang berhubungan dengan data series output tersebut (disebut deret input atau X_t). Model fungsi transfer merupakan fungsi dinamis yang pengaruhnya tidak hanya pada hubungan linier antara deret input dengan deret output pada waktu ke- t , tetapi juga pada waktu $t+1$, $t+2$, ..., $t+k$.

Metode VAR merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memproyeksikan sistem dengan variabel waktu agar bisa menganalisis dampak dinamis. Dampak tersebut merupakan faktor gangguan yang terdapat dalam sistem variabel tersebut. Model ini merupakan alat analisis yang dapat diandalkan dalam mendeskripsikan data dan membentuk forecast persamaan *multivariate* yang *reliable*. Pada dasarnya, analisis VAR mirip dengan model persamaan simultan, karena analisis VAR mempertimbangkan beberapa variabel endogen bersama dalam sebuah model. Analisis VAR akan melihat bagaimana pengaruh nilai suatu variabel di masa lalu dapat menjelaskan kondisinya di masa sekarang dan dipengaruhi oleh nilai masa lalu dari semua variabel endogen lainnya dalam model yang diamati. Selain itu, dalam analisis VAR biasanya tidak ada variabel eksogen dalam model.

Pada akhirnya, pemilihan metode yang layak digunakan untuk mengestimasi data adalah dengan mengkaji nilai akurasi hasil peramalan melalui statistik *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE), nilai R^2 dan R^2 *Adjusted*. MAPE merupakan persentase kesalahan absolut rata-rata, sementara R^2 dan R^2 *Adjusted* mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen.

BAB V PENYAJIAN DATA

5.1. Statistik Perkebunan

Statistik perkebunan adalah kumpulan data yang mencakup berbagai informasi kuantitatif dan kualitatif terkait dengan sub sektor perkebunan. Data ini biasanya dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan untuk memberikan gambaran tentang berbagai aspek pada sub sektor perkebunan.

Data statistik perkebunan yang disajikan terbagi menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan periode pelaporan dan tahunan, yang disusun dalam format tabel tertentu. Penyajian data periode berasal dari laporan dan rekapitulasi, sedangkan penyajian data tahunan adalah rekapitulasi selama satu tahun dengan beberapa kriteria.

Penyajian data hasil rekapitulasi tiap periode dapat disebut sebagai data angka sementara periode. Sedangkan penyajian data tahunan merupakan data Angka Tetap (ATAP) yang sudah melalui proses sinkronisasi dan validasi, kemudian disusun dan dipublikasikan dalam format tertentu

5.2. Buku Statistik Perkebunan

Buku Statistik Perkebunan disusun dan dipublikasikan setiap tahun baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan Direktorat Jenderal Perkebunan. Di tingkat nasional, Buku tersebut memuat data ATAP, ASEM dan AESTI. Sedangkan tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi dapat memuat ATAP dan ASEM.

5.2.1. Data yang disajikan

Buku statistik perkebunan menyajikan data mikro dan makro. Data mikro merupakan data yang telah dikumpulkan dan direkap sesuai dengan pedoman ini. Data tersebut adalah:

- luas areal berdasarkan keadaan tanaman
- produksi
- produktivitas
- jumlah rumah tangga pekebun dan tenaga kerja

Data makro yang disajikan adalah data yang cara pengumpulan dan pengolahan datanya dari sumber lain diluar pedoman ini, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang untuk memperkaya informasi dari data subsektor perkebunan. Data tersebut antara lain:

- Harga komoditas
- Nilai dan volume ekspor impor

5.2.2. Format Penyajian Statistik Perkebunan

Untuk keseragaman substansi Buku Statistik Perkebunan di setiap tingkat, telah disusun pedoman format penyajian. Sebagai format umum setiap Bab adalah berdasarkan komoditas. Adapun format dimaksud seperti pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Format Buku Statistik Perkebunan

No.	Uraian
(1)	(2)
	Umum
1	Halaman Judul
2	Kata Pengantar
3	Daftar Isi
4	Daftar Gambar
5	Daftar Tabel
	Per Bab berdasarkan komoditas
6	Gambar grafik pertumbuhan luas areal, produksi, produktivitas dan harga komoditas
7	Data series luas areal dan produksi per perusahaan; dan nilai dan volume ekspor impor (bila ada)
8	Luas areal menurut kondisi tanaman - Tanaman tahunan : TM, TBM, TTM/TR - Tanaman Semusim: TM, Jumlah Luas produksi, produktivitas dan jumlah rumah tangga pekebun untuk PR; dan tenaga kerja untuk PBS dan PBN per wilayah
9	Volume dan nilai ekspor dan impor (bila ada)
10	Rata-rata perkembangan harga komoditas per bulan

Keterangan status data dan wujud produksi komoditas di cantumkan di bawah tabel.

LAMPIRAN 1. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia
Nomor 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020 Tentang
Komoditas Binaan Kementerian Pertanian



**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020
TENTANG
KOMODITAS BINAAN KEMENTERIAN PERTANIAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang** :
- a. bahwa dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 104/KPTS/HK.140/M/2/2020, telah ditetapkan Komoditas Binaan Kementerian Pertanian;
 - b. bahwa dengan perkembangan sosial masyarakat dan menjamin kepastian pembinaan usaha budi daya pertanian, Keputusan Menteri Pertanian Nomor 104/KPTS/HK.140/M/2/2020 tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian perlu ditinjau kembali;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pertanian tentang Komoditas Binaan Kementerian Pertanian;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5015) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 338, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5619);
 2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5170);
 3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 308, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5613);
 4. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 201, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6412);
 5. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
 6. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
 7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.210/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN TENTANG KOMODITAS
BINAAN KEMENTERIAN PERTANIAN.

KESATU : Komoditas binaan Kementerian Pertanian meliputi
Komoditas binaan Direktorat Jenderal:

- a. Tanaman Pangan;
- b. Hortikultura;
- c. Perkebunan; dan
- d. Peternakan dan Kesehatan Hewan.

KEDUA : Komoditas binaan sebagaimana dimaksud dalam diktum
KESATU dan produk turunannya dibina oleh Direktorat
Jenderal masing-masing sesuai dengan kewenangannya.

KETIGA : Komoditas binaan sebagaimana dimaksud dalam diktum
KESATU dan produk turunannya, tercantum dalam
Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari
Keputusan Menteri ini.

KEEMPAT : Dalam hal komoditas binaan dan produk turunannya
belum tercantum dalam Lampiran sebagaimana dimaksud
dalam diktum KETIGA, Direktur Jenderal sesuai dengan
kewenangannya atas nama Menteri dapat menetapkan
komoditas binaan dan produk turunannya dalam bentuk
Keputusan Menteri.

KELIMA : Direktur Jenderal dalam menetapkan komoditas binaan
dan produk turunannya sebagaimana dimaksud dalam
diktum KEEMPAT harus berkoordinasi dengan Badan
Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Direktorat
Jenderal teknis Lingkup Kementerian Pertanian,
pakar/perguruan tinggi, dan Kementerian/Lembaga.

KEENAM : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan
Menteri Pertanian Nomor 104/KPTS/HK.140/M/2/2020,
telah ditetapkan Komoditas Binaan Kementerian Pertanian,
dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal **15 September 2020**

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



SYAHRUL YASIN LIMPO

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan kepada Yth.:

1. Pimpinan Unit Kerja Eselon I lingkup Kementerian Pertanian;
2. Gubernur provinsi seluruh Indonesia;
3. Bupati/wali kota seluruh Indonesia;
4. Kepala Dinas provinsi yang membidangi tugas dan fungsi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
5. Kepala Dinas kabupaten/kota yang membidangi fungsi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 15 September 2020

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,



SYAHRUL YASIN LIMPO

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan kepada Yth.:

1. Pimpinan Unit Kerja Eselon I lingkup Kementerian Pertanian;
2. Gubernur provinsi seluruh Indonesia;
3. Bupati/wali kota seluruh Indonesia;
4. Kepala Dinas provinsi yang membidangi tugas dan fungsi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
5. Kepala Dinas kabupaten/kota yang membidangi fungsi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 591.1/KPTS/HK.140/M/9/2020
TENTANG
KOMODITAS BINAAN KEMENTERIAN
PERTANIAN

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
1.	Adas	<i>Foeniculum volgare</i> Miller
2.	Akar wangi	<i>Andropogon zizanioides</i>
3.	Andaliman	<i>Zanthoxylum acanthopodium</i> DC
4.	Aren	<i>Arenga pinnata</i> , Merr.
5.	Asem jawa	<i>Tamarindus indica</i>
6.	Babadotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.
7.	Baru Cina	<i>Artemisia vulgaris</i>
8.	Benalu teh	<i>Loranthus</i> sp.
9.	Belustru	<i>Luffa aegyptiaca</i>
10.	Biduri/ Widuri	<i>Calotropis gigantea</i>
11.	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>
12.	Buah Makasar/ Kwalot	<i>Brucea javanica</i>
13.	Buah Tin/Ara	<i>Ficus carica</i> L.
14.	Bungur kecil	<i>Langerstoemia indic-a</i> L.
15.	Cabe jamu/cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.
16.	Cengkeh	<i>Eugenia aromatica</i> O.K
17.	Coklat/ Kakao	<i>Theobroma cacao</i>
18.	Daruju	<i>Acanthus ilicifolius</i> L.
19.	Daun Dewa	<i>Gynura segetum</i> (Lour.) Merr
20.	Doro Putih	<i>Stryonos ligostrinna</i>
21.	Galinggem	<i>Bixa orellana</i>
22.	Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>
23.	Gambir	<i>Uncaria gambir</i> (Hunt.) Roxb.
24.	Gandapura	<i>Gaultheria fragratissima</i> Wall
25.	Gandarusa	<i>Justica gendarrusa</i> Burm. F
26.	Gendola	<i>Bassella rubra</i> L.
27.	Getah Perca	<i>Ficus elastica</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
28.	Gewang	<i>Corrypha gebanga</i>
29.	Ginje	<i>Thevetia peruviana</i> L.
30.	Ginseng	<i>Panax ginseng</i> C.A
31.	Jambu Mete	<i>Annacardium occidentale</i>
32.	Jarak kepyar	<i>Ricinus communis</i> L.
33.	Jarak Merah/landi	<i>Jatropha gossyfolia</i>
34.	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i>
35.	Jarong	<i>Achyranthes aspera</i>
36.	Jenitri	<i>Elaeocarpus angustifolia</i>
37.	Jinten	<i>Cuminum cyminum</i> L.
38.	Jojoba	<i>Zizyphus jujube</i>
39.	Jombang	<i>Taraxacum mongolicum</i>
40.	Jute	<i>Corcharus canabinus</i>
41.	Kaliandra	<i>Calliandra calothyrsus</i>
42.	Kapas	<i>Gossypium hirsutum</i>
43.	Kapasan/Kasturi	<i>Abelmoschus moschatus</i> Medik L.
44.	Kapok	<i>Ceiba petandra</i>
45.	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i> Mull.
46.	Kasingsat	<i>Caasia occidentalis</i> L.
47.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmanii</i> Bl
48.	Kayu Rapat	<i>Paramaria leavigata</i>
49.	Kayu Secang	<i>Caesalpinia sappan</i>
50.	Kayu Teja	<i>Cinnamomum culilawan</i>
51.	Kayu Ular	<i>Strychnos lucida</i>
52.	Keben	<i>Barringtonia asiatica</i> Kurz
53.	Kedaung	<i>Parkia biglobosa</i> Benth
54.	Kedoya	<i>Dysoxylum gandichandianum</i>
55.	Keji Beling/Landep	<i>Reullia</i> sp.
56.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.
57.	Kelapa Sawit	<i>Elaeis guinensis</i> Jacq.
58.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L. <i>Folium</i>
59.	Kemanden Sewu	<i>Chrysanthemum cinclarifolium</i> Vis.
60.	Kemenyan	<i>Styrax benzoin</i> Orynd
61.	Kemiri sunan	<i>Reutealis trisperma</i> (blanco)
62.	Kemukus	<i>Piper cubeba</i> L.
63.	Kemuning	<i>Maruya paniculata</i> L. Jack
64.	Kenaf	<i>Hibiscus cannabinus</i>
65.	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>
66.	Kenari	<i>Canarium amboinense</i> Hoch.

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
67.	Keningar/kayu manis Tiongkok	<i>Cinnamomun cassia</i>
68.	Ketepeng Cina	<i>Cassia alata L.</i>
69.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum L.</i>
70.	Kikio/bunga lonceng	<i>Platycodon grandifloras</i>
71.	Kina	<i>Cinchona sp.</i>
72.	Kolesom	<i>Talinum panicuratum</i>
73.	Kopi	<i>Coffea spp.</i>
74.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon grandiflora</i>
75.	Kurma	<i>Phoenix dactylifera L.</i>
76.	Lada	<i>Piper nigrum L.</i>
77.	Legundi	<i>Vitex trifolia L.</i>
78.	Lontar/Siwalan	<i>Borassus spp. Linn</i>
79.	Makadamia	<i>Macadamia spp.</i>
80.	Mayosi	<i>Mossoia aromatica</i>
81.	Mendong	<i>Fimbristylis umbellaris</i>
82.	Menthol	<i>Mentha arvensis L.</i>
83.	Mindi	<i>Melia azedarach L.</i>
84.	Mojo	<i>Aegle marmelos L. Corr</i>
85.	Nila tinctoria	<i>Indigofera tinctoria</i>
86.	Nila suffruticosa	<i>Indigofera suffruticosa</i>
87.	Nilam	<i>Pogostemon cablin Benth</i>
88.	Nimba	<i>Azadirachta indica Suss.</i>
89.	Nipah	<i>Nipa fruticans Wurmb</i>
90.	Oyod Peron	<i>Anamirta cocculus W&A</i>
91.	Pala	<i>Myristica fragrans (L.) Houutt.</i>
92.	Pandan	<i>Pandanus spp.</i>
93.	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia Jack</i>
94.	Patmasari	<i>Rafflesia zallingeriana</i>
95.	Pinang	<i>Areca catechu</i>
96.	Pisang Manila/Pisang Abaka	<i>Musa textilis</i>
97.	Pranajiwa	<i>Euchresta horfieldii</i>
98.	Pulasari	<i>Alyxia stellate</i>
99.	Rami	<i>Boehmeria nivea Gaud</i>
100.	Rangga Dipa	<i>Clerodendron indicum</i>
101.	Rengas	<i>Gluta renghas L.</i>
102.	Rincik Bumi	<i>Quanmoelit pennata</i>
103.	Rosella	<i>Hibiscus sabdariffa</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
104.	Sagu	<i>Mitroxylum sagu</i> Rottb.
105.	Sagu baruk	<i>Arenga microcarpha</i>
106.	Salah Nyowo	<i>Polygonum barbatum</i> L.
107.	Sambung Dara	<i>Excoecaria cochinnensis</i>
108.	Sawi Tanah	<i>Nasturtium mantanum</i>
109.	Senggani	<i>Malastoma candidom</i>
110.	Sengketan	<i>Heliotropium indicum</i>
111.	Sereh Wangi	<i>Andropogon nardus</i> L.
112.	Siantan	<i>Ixora stricta</i>
113.	Sidagori	<i>Sida rhombifolia</i>
114.	Sintok	<i>Cinnamomun sintoc</i> Bl.
115.	Sisal	<i>Agave sisalana</i> Perrine
116.	Stepanot Jingga	<i>Phyrosthegia venusta</i>
117.	Stevia	<i>Stevia rebaudiana</i>
118.	Tabat Barito	<i>Ficus deltoidea</i>
119.	Tanaman Penutup Tanah Pueraria	<i>Pueraria javanica</i>
120.	Tanaman Penutup Tanah Sentro	<i>Centrosema</i> sp.
121.	Tanaman Penutup Tanah Kalopo	<i>Calopogonium</i> sp.
122.	Tanaman Penutup Tanah mucuna	<i>Mucuna</i> sp.
123.	Tanaman Pupuk Hijau (tanaman orok-orok)	<i>Crotalaria</i> sp.
124.	Tanaman Pupuk Hijau <i>Flemingia</i>	<i>Flemingia</i> sp.
125.	Tanaman Pupuk Hijau <i>Magnolia</i>	<i>Magnolia macrophylla</i>
126.	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i> L.
127.	Teh	<i>Camelia sinensis</i>
128.	Teki	<i>Cyperus</i> sp.
129.	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i> L.
130.	Tingeh	<i>Antiaris taxicaria</i> Leoch.
131.	Trengguli	<i>Cassia fistula</i> L.
132.	Tuba	<i>Derris elliptica</i> Benth.
133.	Tung Oil/Kemiri	<i>Aleurites mollucana</i> Willd.
134.	Ubi Benggala	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.
135.	Urang – aring	<i>Eclipta alba</i> (L.) Hassk.
136.	Vanili	<i>Vanilla planifolia</i> Andrews

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
137.	Waru Landak	<i>Hibiscus mutabilis</i>
138.	Wijen	<i>Sesamum indicum</i> Linn.
139.	Ylang-ylang	<i>Canaga latifolia</i>



**Kementerian Pertanian
Republik Indonesia**

Kementerian Pertanian Gedung C

Jl. Hasanah RM No. 3, Ragunan, Jakarta 12550
Telp. (021) 7815380-4 Fax. (021) 7815486-7815586
<http://ditjenbun.pertanian.co.id>

**DJEN
BUN**
Belanja di Rumah
**Direktorat Jenderal
Perkebunan**